

**PENGARUH RELIGIUSITAS, *PERCEIVED RISK*, DAN
ATTITUDE TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK DIMODERASI
OLEH PENGGUNAAN *E-FILING***

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

ARUM SURANI

NIM. 19.52.21.215

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**PENGARUH RELIGIUSITAS, *PERCEIVED RISK*, DAN *ATTITUDE*
TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK DIMODERASI OLEH PENGGUNAAN
*E-FILING***

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

ARUM SURANI

NIM. 19.52.21.215

Surakarta, 27 Februari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I.,M.E.I

NIP. 19850919 201403 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARUM SURANI
NIM : 195221215
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH RELIGIUSITAS, *PERCEIVED RISK* DAN *ATTITUDE* TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK DMODERASI OLEH E-FILING”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Akhirussalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 27 Februari 2023



Arum Surani

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARUM SURANI
NIM : 195221215
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH RELIGIUSITAS, *PERCEIVED RISK* DAN *ATTITUDE* TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK DMODERASI OLEH E-FILING”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data kuisioner dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Akhirussalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 27 Februari 2023



Usnan, S.E.I., M.F.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr.i : Arum Surani

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Arum Surani NIM: 19.52.21.215 yang berjudul:

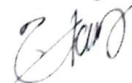
PENGARUH RELIGIUSITAS, *PERCEIVED RISK* DAN *ATTITUDE* TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK DIMODERASI OLEH PENGGUNAAN *E-FILING*

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas perhatiannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 27 Februari 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I., M.F.I
NIP. 19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

**PENGARUH RELIGIUSITAS, *PERCEIVED RISK* DAN *ATTITUDE*
TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK DIMODERASI OLEH PENGGUNAAN
*E-FILING***

Oleh

ARUM SURANI
NIM. 19.52.21.215


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 04 April 2023 M/13 Ramadan 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.
NIP. 19921224 202012 2 014


Penguji II
Dita Andraeny, S.E., M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

Penguji III
Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”

(Benjamin Franklin)

“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”

(B.J. Habibie)

“Hidup ini selayaknya sepeda. Agar tetap seimbang, Anda harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan rasa bimbang sedangkan, teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

(Andrew Jackson)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirohim

Dengan rahmat Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Kupersembahkan dengan segenap cinta dan kasih karya sederhana dariku untuk:

Emak dan Bapak ku tercinta, terimakasih untuk segala doa, kasih sayang,
perhatian dan dukungan yang tiada henti

Diri ku sendiri, yang sudah mau bersemangat berjuang dalam hal apapun
Kakaku tersayang, yang ku jadikan motivasi untuk menjadi yang lebih baik

Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu memberikan semangat dan doa
Serta, pihak-pihak lain yang telah tulus membantu namun tidak dapat penulis
sebutkan satu-persatu.

Terimakasih ...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, *Perceived Risk* dan *Attitude* terhadap Niat Wajib Pajak Dimoderasi oleh Penggunaan *E-filing*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, doa dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik

6. Usnan, S.E.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
8. Ibu Parini dan Bapak Sukardi, terimakasih atas segala doa, kesabaran dan pengorbanan yang tak pernah henti serta kasih sayangmu yang tak pernah terlupakan.
9. Kakakku yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terdekatku yang telah memberikan semangat, keceriaan dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku kelas AKS F dan Profesional AKS G 2019 yang telah berjuang bersama selama 4 tahun dalam perkuliahan.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa, dorongan, semangat serta bantuan dalam bentuk apapun selama menyusun skripsi ini.

Terhadap semuanya, tiada kiranya penulis dapat membalasnya. Hanya doa serta rasa syukur yang terus penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga diberikan balasan atas apa yang telah berikan dengan balasan yang seadil-adilnya. Aamiin ..

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Surakarta, 27 Februari 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of religiosity, perceived risk, and attitude on taxpayer intentions which is moderated by the use of e-filing by individual taxpayers registered at KPP Pratama Surakarta.

This type research used quantitative research. The data used are primary data from questionnaires distributed to individual taxpayers registered at KPP Pratama Surakarta. The sampling technique uses a purposive sampling technique with a sample of one hundred individual taxpayers. Data analysis used Structural Equation Modeling (SEM) using the SmartPls 3.2 program.

The research results show that religiosity has a positive effect on attitude. Religiosity has a positive effect on intentions. Perceived risk has a negative effect on attitude. Perceived risk has a negative effect on intentions. Attitude has a positive effect on intention. While the use of e-filing is a moderating variable for the relationship between religiosity and intention, it is not a moderating variable for perceived risk, and attitude towards taxpayer intentions.

Keywords: Religiosity, perceived risk, attitude, use of e-filing, intention.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas, *perceived risk*, dan *attitude* terhadap niat wajib pajak yang dimoderasi oleh penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dari kuisioner yang disebarakan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak seratus wajib pajak orang pribadi. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan program SmartPls 3.2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap *attitude*. Religiusitas berpengaruh positif terhadap niat. *Perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *attitude*. *Perceived risk* berpengaruh negatif terhadap niat. *Attitude* berpengaruh positif terhadap niat. Sedangkan penggunaan *e-filing* menjadi variabel moderasi hubungan antara religiusitas terhadap niat, tidak menjadi variabel moderasi pada hubungan *perceived risk*, dan *attitude* terhadap niat wajib pajak.

Kata Kunci: Religiusitas, *perceived risk*, *attitude*, penggunaan *e-filing*, niat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.7 Jadwal Penelitian.....	13
1.8 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 <i>Theory of Planed Behaviour</i>	15
2.1.2 Niat Wajib Pajak.....	17
2.1.3 Religiusitas.....	18
2.1.4 <i>Perceived Risk</i>	19
2.1.6 <i>Attitude</i>	21

2.1.7	Penggunaan <i>E-Filing</i>	22
2.2	Penelitian yang Relevan	23
2.3	Kerangka Berfikir.....	27
2.4	Perumusan Hipotesis Penelitian	28
2.4.1	Pengaruh Religiusitas terhadap <i>Attitude</i> Wajib Pajak.....	28
2.4.2	Pengaruh Religiusitas terhadap Niat Wajib Pajak	29
2.4.3	Pengaruh <i>Perceived risk</i> terhadap <i>Attitude</i>	30
2.4.4	Pengaruh <i>Perceived risk</i> terhadap Niat Wajib Pajak	31
2.4.5	Pengaruh <i>Attitude</i> terhadap Niat Wajib Pajak	32
2.4.6	Pengaruh Moderasi Penggunaan <i>E-Filing</i> terhadap Hubungan Religiusitas pada Niat Wajib Pajak	33
2.4.7	Pengaruh Moderasi Penggunaan <i>E-Filing</i> terhadap Hubungan <i>Perceived Risk</i> pada Niat Wajib Pajak	33
2.4.8	Pengaruh Moderasi Penggunaan <i>E-Filing</i> terhadap Hubungan <i>Attitude</i> pada Niat Wajib Pajak.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	36
3.2	Jenis Penelitian	36
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.3.1	Populasi	37
3.3.2	Sampel.....	37
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	38
3.4	Data dan Sumber Data	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Variabel Penelitian.....	40
3.7	Definisi Operasional Variabel	41
3.8	Instrumen Penelitian	43
3.9	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Analisis Data	50
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	50
4.1.2	Hasil Uji Instrumen Penelitian	53
4.1.3	Analisis <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	59
4.2	Pembahasan	75
4.2.1	Pengaruh Religiusitas Terhadap <i>Attitude</i>	75

4.2.2	Pengaruh Religiusitas terhadap Niat Wajib Pajak	77
4.2.3	Pengaruh <i>Perceived Risk</i> terhadap <i>Attitude</i>	78
4.2.4	Pengaruh <i>Perceived Risk</i> terhadap Niat	80
4.2.5	Pengaruh <i>Attitude</i> Wajib Pajak terhadap Niat Wajib Pajak.....	81
4.2.6	Pengaruh Moderasi Penggunaan <i>E-Filing</i> pada Hubungan Religiusitas terhadap Niat	82
4.2.7	Pengaruh Moderasi Penggunaan <i>E-Filing</i> pada Hubungan <i>Perceived Risk</i> terhadap Niat	84
4.2.8	Pengaruh Moderasi Penggunaan <i>E-Filing</i> pada Hubungan <i>Attitude</i> terhadap Niat	85
BAB V PENUTUP		88
5.1	Kesimpulan	88
5.2	Keterbatasan Penelitian	90
5.3	Saran-Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN		97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Penerimaan Jenis-Jenis Pajak Utama	2
Tabel 3. 1	Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 4. 1	Hasil Pengumpulan Data	50
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden berdasarkan Usia	51
Tabel 4. 4	Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	52
Tabel 4. 5	Hasil Statistik Deskriptif	53
Tabel 4. 6	Kategori Kecenderungan Tingkat Religiusitas WPOP	55
Tabel 4. 7	Kategori Kecenderungan Tingkat <i>Perceived Risk</i> WPOP	56
Tabel 4. 8	Kategori Kecenderungan Tingkat <i>Attitude</i> WPOP	57
Tabel 4. 9	Kategori Kecenderungan Tingkat Niat WPOP	58
Tabel 4. 10	Kategori Kecenderungan Tingkat Penggunaan <i>E-filing</i> WPOP	59
Tabel 4. 11	Uji <i>Validitas Outer Loading</i> Variabel Religiusitas	62
Tabel 4. 12	Uji <i>Validitas Outer Loading</i> Variabel <i>Perceived Risk</i>	62
Tabel 4. 13	Uji <i>Validitas Outer Loading</i> Variabel <i>Attitude</i>	63
Tabel 4. 14	Uji <i>Validitas Outer Loading</i> Variabel Niat	63
Tabel 4. 15	Uji <i>Validitas Outer Loading</i> Variabel Penggunaan <i>E-Filing</i>	64
Tabel 4. 16	Hasil Pengujian <i>Construct Reliability and Validity</i>	65
Tabel 4. 17	Hasil Uji <i>Discriminant Validity</i>	66
Tabel 4. 18	<i>R-square</i> Konstruk Variabel Dependen	67
Tabel 4. 19	Hasil Output <i>f Square</i>	68

Tabel 4. 20 Hasil <i>Relevansi Prediktif Model Q²</i>	69
Tabel 4. 21 Hasil Pengujian Langsung Berdasarkan <i>Path Coefficient</i>	70
Tabel 4. 22 Hasil Pengujian <i>Specific Indirect Effect</i>	72
Tabel 4. 23 Uji Hipotesis Berdasarkan <i>Path Coefficient</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Theory of Planed Behaviour</i>	16
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	27
Gambar 4. 1 Model Struktural yang diajukan	60
Gambar 4. 2 Hasil Uji <i>Full Model SEM</i> Menggunakan SmartPLS	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	98
Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian	99
Lampiran 3: Kuisisioner Penelitian.....	100
Lampiran 4: Hasil Penelitian	104
Lampiran 5: Hasil Uji Statistik Deskriptif	111
Lampiran 6: Hasil <i>Outer Loadings</i>	112
Lampiran 7: Hasil Uji <i>Construk Reliability and Validity</i>	113
Lampiran 8: <i>Discriminant Validity</i>	113
Lampiran 9: Hasil Kolinearitas	113
Lampiran 10: Hasil Uji <i>R-square</i>	113
Lampiran 11: Hasil Uji <i>f-Square</i>	114
Lampiran 12: Hasil Uji Model_Fit.....	114
Lampiran 13: Hasil Uji <i>Relefansi Prediktif model (Q²)</i>	114
Lampiran 14: Hasil Uji Hipotesis Penelitian	115
Lampiran 15 Gambar Model Struktural yang Diajukan	116
Lampiran 16 Gambar Model Struktural Setelah Pengujian.....	116
Lampiran 17 Lampiran Daftar Riwayat Hidup	117
Lampiran 18 Bukti Cek Plagiasi	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk dalam bagian dari kelompok negara berkembang yang dituntut untuk terus meningkatkan perkembangan diberbagai sektor (Karmila et al., 2021). Demi terwujudnya hal tersebut, Indonesia tentu membutuhkan biaya yang banyak. Usaha yang dilakukan Pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya adalah dengan penerimaan negara (Yulianto, 2021). Pajak merupakan salah satu indikator yang terpenting dalam menyumbang penerimaan Negara (Samudra et al., 2020). Pajak merupakan bentuk kontribusi serta pengabdian rakyat terhadap negara dan merupakan suatu kewajiban rakyat ikut serta dalam pembiayaan dan pembangunan nasional (Krismanto, 2020).

Dikutip dari laporan tahunan kementerian keuangan pada tahun 2022 pendapatan Negara sebesar Rp2.626,42 triliun. Realisasi pendapatan dari sektor pajak menjadi salah satu sumber penerimaan utama pendapatan Negara. Penerimaan pajak mencapai sebesar Rp1.716,76 triliun (115,61% dari target) telah tumbuh sebesar 34,27% (yoy). Realisasi tersebut merupakan capaian tertinggi dalam empat tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa pajak memiliki peran yang cukup besar sebagai penyumbang penerimaan Negara.

Dalam komponen penerimaan pajak terdapat beberapa jenis penerimaan pajak utama pada periode Januari-Agustus 2022 yang di susun dalam tabel penerimaan jenis-jenis pajak utama sebagai berikut. Dalam tabel ini juga dijelaskan bagaimana tingkat kinerja kumulatif penerimaan pajak sesuai dengan

jenisnya dan perbandingan kinerja kumulatif di tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 hingga sekarang 2022.

Tabel 1. 1
Penerimaan Jenis-Jenis Pajak Utama

Jenis Pajak	Realisasi s.d 31/08/22 (Rp Triliun)	Kontribusi	Kinerja Kumulatif Penerimaan Pajak	
			Januari- Agustus 2022	Januari- Agustus 2021
PPh Pasal 21	120,17	10,3 %	21,4 %	2,3 %
PPh Pasal 25/29	264,09			
- Orang Pribadi	9,94	0,8%	11,2 %	-2,1 %
- Badan	254,15	21,7 %	131,5 %	-2,8%
PPh Pasal 26	47,48	4,1 %	17,2 %	14,8 %
PPh Final	127,40	10,9 %	77,1%	0,2 %
PPh dalam Negeri	250,91	21,4 %	41, 2 %	12,6%
Pajak atas Impor	228,07			
- PPh 22 Impor	50,58	4,3 %	149,2 %	-9,9 %
- PPN Impor	174,42	14,9 %	48,9 %	27,8 %

Sumber: www.djp.go.id

Tabel diatas menjelaskan bahwa jenis pajak yang memiliki kontribusi terbesar yaitu PPh Pasal 25/29 terdiri dari PPh Badan dan PPh Orang Pribadi. Dikutip dari laporan keuangan Republik Indonesia hingga periode bulan September 2022 penerimaan PPh Orang Pribadi mengalami tekanan pada penerimaan bulan Agustus yang disebabkan oleh tingginya basis penerimaan pajak pada tahun 2021. Dilihat pada tabel diatas bahwa kinerja kumulatif penerimaan pajak pada periode januari-agustus 2021 hanya mencapai -2,1% sehingga menyebabkan tekanan pada tahun selanjutnya yaitu pada periode bulan januari-agustus 2022 yaitu sebesar 11,2%. Fenomena rendahnya penerimaan PPh Orang

Pribadi di tahun 2021 disebabkan wajib pajak yang terlambat melaporkan surat pemberitahuan (SPT).

Fenomena masih rendahnya basis penerimaan pajak orang pribadi yang disebabkan oleh wajib pajak yang terlambat menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) didukung dengan pernyataan dari bapak Neilmaldrin Noor selaku Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat DJP yang mengatakan bahwa jumlah wajib pajak orang pribadi yang melaporkan surat pemberitahuan (SPT) hingga akhir maret 2022 baru sebanyak 11,16 juta dari jumlah wajib pajak di Indonesia yang terdaftar sebagai pembayar pajak yang sah sebanyak 19 juta.

Berdasarkan fenomena tersebut, keterlambatan penyampaian surat pemberitahuan (SPT) terbukti memberikan dampak bagi penerimaan pajak. Sehingga perlu kesadaran wajib pajak untuk membentuk niat patuh. Karena niat menjadi salah satu faktor penting yang muncul dari dalam diri wajib pajak sebelum berperilaku (Utama et al., 2022). Oleh karena itu, kajian tentang niat yang mendasari wajib pajak berperilaku menjadi perhatian penting bagi masyarakat dan negara. Karena keberhasilan suatu negara dalam memperoleh penerimaannya sangat tergantung pada niat yang menimbulkan perilaku wajib pajak patuh membayar pajak. (Saputri & Kiswara, 2019).

Niat adalah maksud dari suatu tindakan atau keinginan dari dalam hati masing-masing individu untuk melakukan perilaku tertentu (Yulianto, 2021). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat merupakan faktor yang mendasari individu dalam berperilaku. *Theory of Planned Behavior* merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa niat

perilaku sangat menentukan perilaku individu yang sebenarnya. Niat berperilaku merupakan fungsi tambahan dari dua variabel yaitu sikap dan norma. Dalam *Theory of Planned Behavior* niat berperilaku merupakan variabel perantara dalam perilaku, artinya perilaku individu didasarkan pada niat untuk berperilaku (Utama et al., 2022).

Theory of Planned Behavior telah digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya untuk menggambarkan tentang niat berperilaku individu. Penelitian yang membahas tentang niat wajib pajak dengan berbagai faktor telah dilakukan oleh (Bani-khalid et al., 2022; Karwur et al., 2020; Utama et al., 2022) dan (Noermansyah & Aslamadin, 2019). Dalam penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang berbeda dan menarik peneliti untuk menguji kembali dengan memperkuat pada pengimplementasian *Theory of Planned Behavior* dalam penelitian (Utama et al., 2022).

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang menjelaskan antara *attitude* dan niat yang mendasari perilaku individu (Yulianto, 2021). *Attitude* merupakan sebuah evaluasi kepercayaan atas perasaan positif atau negatif individu terhadap perilaku yang akan dilakukannya (Samudra et al., 2020). Sikap wajib pajak merupakan sebuah pertimbangan wajib pajak dalam menentukan keuntungan atau kerugian yang akan didapat jika wajib pajak melakukan kewajiban atau penghindaran pajak (Susyanti & Anwar, 2019). Dalam hal ini, *attitude* dapat diartikan sebagai perasaan wajib pajak untuk memihak atau bahkan tidak memihak terhadap niat untuk melakukan kepatuhan pajak (Saputri & Kiswara, 2019).

Penelitian oleh (Karwur et al., 2020) tentang pengaruh *attitude* terhadap perilaku wajib pajak dengan niat sebagai variabel intervening menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *attitude* terhadap perilaku tidak memiliki pengaruh langsung pada kepatuhan pajak. (Wahyuni et al., 2017) meneliti tentang *attitude* dan niat berperilaku menghasilkan kesimpulan bahwa *attitude* memiliki pengaruh positif terhadap niat wajib pajak. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan (Saputri & Kiswara, 2019) mengenai *attitude* mempengaruhi niat wajib pajak menghasilkan kesimpulan bahwa *attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak melakukan penghindaran.

Setiap individu memiliki *attitude* yang menentukan karakteristiknya salah satunya yaitu karakteristik religiusitas (Utama et al., 2022). Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan tingkat religiusitas yang tinggi (Krisna & Kurnia, 2021). Hal tersebut terbukti pada sila pertama Pancasila yang meletakkan Ketuhanan sebagai dasar Negara Indonesia. Religiusitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keterikatan individu terhadap agama yang dipercaya (Iswara, 2019). Dengan adanya sikap religiusitas yang tinggi dalam diri individu diharapkan dapat memperbaiki niat wajib pajak dalam membayar pajak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Utama et al., 2022) tentang pengaruh religiusitas terhadap niat wajib pajak menghasilkan kesimpulan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap niat wajib pajak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Hidayatulloh & Syamsu, 2020) dengan hasil akhir bahwa variabel independen religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen niat wajib pajak. Namun perbedaan hasil diperoleh dari

penelitian (Wiguna, 2018) menunjukkan hasil akhir bahwa variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak.

Selain religiusitas, terdapat faktor lain untuk mendorong niat kepatuhan pajak yaitu, *Perceived risk* (Utama et al., 2022). Risiko dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat merugikan sebuah pencapaian tujuan yang diukur dengan dampak yang diakibatkan dari segala kemungkinan yang telah dipilihnya (Utama et al., 2022). *Perceived risk* merupakan persepsi yang dinyatakan oleh individu atas ketidakpastian dan konsekuensi baik atau buruk yang akan diperoleh dan kewajiban yang harus dihadapi ketika melakukan suatu hal tertentu (Noviari & Damayanthi, 2021). *Perceived risk* atau persepsi risiko sejalan dengan kepercayaan wajib pajak untuk percaya kepada teknologi yang digunakan dapat menjamin data pribadi mereka akan aman dan tidak salah gunakan oleh petugas pajak (Mangoting, 2020).

Penelitian (Utama et al., 2022) tentang pengaruh *perceived risk* terhadap niat wajib pajak menghasilkan kesimpulan bahwa *perceived risk* berpengaruh positif signifikan terhadap niat wajib pajak. (Mangoting, 2020) menggunakan *perceived risk* sebagai variabel moderator untuk memoderasi antara e-filing dan kepuasan pajak menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara keduanya. Penelitian (Saripah et al., 2016) tentang *perceived risk* terhadap penggunaan e-filing menyimpulkan bahwa *perceived risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan e-filing namun berpengaruh signifikan secara simultan.

Perpajakan di Indonesia menerapkan *e-filing* sebagai cara wajib pajak menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) secara online. Pengertian *e-filing*

merupakan metode pelaporan surat pemberitahuan (SPT) yang dapat dilakukan secara *online* melalui *website* Direktorat Jendral Pajak (Utama et al., 2022). *E-filing* sebagai kebaruan teknologi informasi dalam sistem perpajakan di Indonesia dianggap mampu menyederhanakan dan memudahkan proses pembayaran pajak. Karena wajib pajak tidak harus menggunakan kertas, sehingga mengurangi beban biaya pengiriman dan mengurangi risiko tidak diterimanya pelaporan pajak dari pelapor (Mangoting, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Afifi & Maria, 2021; Pradnyana & Prena, 2019; Wahyudi, 2021) menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan sistem *e-filing* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran *e-filing* memiliki peran untuk meningkatkan niat patuh wajib pajak karena, wajib pajak yang telah menggunakan *e-filing* merasa mendapat kemudahan dalam kegiatan pelaporan pajak daripada sebelum adanya *e-filing*. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika wajib pajak mendapat manfaat dari kemudahan dalam penggunaan *e-filing* maka keberadaan *e-filing* dapat mendorong *attitude* wajib pajak dalam membentuk niat patuh wajib pajak.

Selain memperkuat *attitude* wajib pajak untuk membentuk niat wajib pajak, *e-filing* memberikan akses yang lebih mudah dan layanan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan layanan tradisional sebelumnya karena semua layanan telah terorganisir dengan baik oleh sistem sehingga mampu meminimalisir risiko yang akan diterima wajib pajak (Mangoting, 2020). Kehadiran *e-filing* dapat mempermudah dan meminimalisir risiko kesalahan penyampaian SPT karena sistem yang dapat dilakukan secara akurat dan *realtime* (Wahyudi, 2021). Sehingga

ketika risiko yang akan didapat oleh wajib pajak rendah karena adanya *e-filing* yang mempermudah wajib pajak, maka akan semakin menaikkan tingkat niat wajib pajak untuk patuh.

Penelitian (Utama et al., 2022) menerangkan bahwa kehadiran *e-filing* diharapkan dapat memicu perilaku ketaatan dan keyakinan wajib pajak dalam menentukan niat wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung akan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi ditambah dengan kemudahan yang diperolehnya dalam penggunaan *e-filing* mampu mendorong peningkatan pembentukan niat wajib pajak (Karmila et al., 2021). Dengan kemudahan yang diperoleh wajib pajak karena penerapan *e-filing* yang baik sehingga akan semakin menambah keyakinan wajib pajak dalam menentukan niat mematuhi perintah perpajakan.

Penambahan variabel moderasi penggunaan *e-filing* dalam model penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan *e-filing* dapat memoderasi hubungan antara religiusitas, *perceived risk* dan *attitude* dengan niat wajib pajak. Dalam (Utama et al., 2022) melakukan penelitian dengan penggunaan *e-filing* sebagai variabel moderasi berhasil menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh langsung positif signifikan pada hubungan antara variabel religiusitas, persepsi risiko terhadap niat wajib pajak. Selanjutnya penggunaan *e-filing* memperkuat hubungan antara *attitude* dengan niat wajib pajak. Berpedoman dari hal tersebut, peneliti bermaksud menguji kembali penggunaan *e-filing* sebagai variabel moderasi terhadap niat wajib pajak dengan memperkuat pengembangan dari konsep dasar

Theory of Planned Behavior dengan melibatkan variabel yang telah dibahas sebelumnya.

Beberapa penelitian yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan kesimpulan hasil penelitian yang tidak konsisten. Disebabkan oleh faktor adanya beberapa perbedaan diantaranya yaitu tempat dan waktu penelitian serta objek wajib pajak yang berbeda serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Pada penelitian (Utama et al., 2022) memilih sampel yang digunakan merupakan wajib pajak penghasilan badan di kota Jakarta, selanjutnya penulis memilih wajib pajak orang pribadi yang sah terdaftar di KPP Pratama Surakarta sebagai sampel dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari KPP Pratama Surakarta menunjukkan bahwa pengguna *e-filing* dari tahun 2020 sejumlah 56,770 wajib pajak orang pribadi turun menjadi 55,549 di tahun 2021. Terdapat penurunan sejumlah 1,221 wajib pajak orang pribadi yang tidak menggunakan *e-filing* menunjukkan bahwa masih terdapat wajib pajak orang pribadi yang memiliki kesadaran rendah dalam hal pelaporan surat pemberitahuan (SPT) secara *online* melalui *e-filing*. Selain itu, berdasarkan *observasi* yang dilakukan penulis secara langsung di KPP Pratama surakarta menghasilkan kesenjangan bahwa terdapat wajib pajak yang merasa bahwa penggunaan *e-filing* masih dirasa sulit dan susah dipahami sehingga wajib pajak melaporkan surat pemberitahuan secara manual dengan datang ke KPP Pratama Surakarta secara langsung agar di bantu petugas pajak dalam hal pelaporan pajak.

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan penulis secara langsung di KPP Pratama Surakarta menunjukkan bahwa terdapat wajib pajak yang memiliki kesadaran kurang untuk membayar pajak secara sukarela. Petugas pajak harus terjun langsung untuk memberi sosialisasi dan membuka layanan diluar kantor pelayanan pajak pratama di surakarta agar wajib pajak mau membayar pajak karena ada petugas pajak yang sengaja datang untuk memungut pajak. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat wajib pajak yang memiliki niat rendah untuk membayar dan melaporkan pajak sehingga menarik untuk dikaji niat wajib pajak tersebut dengan melihat pada faktor yang dapat mempengaruhi niat wajib pajak diantaranya yaitu religiusitas, *perceived risk*, dan *attitude* sebagai variabel mediasi serta penggunaan *e-filing* sebagai variabel moderasi (Utama et al., 2022).

Berpedoman pada uraian latar belakang di atas serta hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penulis berkeinginan menguji kembali hipotesis penelitian sebelumnya dengan rumusan masalah yaitu apakah religiusitas, *perceived risk*, dan *attitude* memiliki pengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi dimoderasi oleh penggunaan *e-filing*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berpedoman pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang berdampak pada keterlambatan penerimaan pajak orang pribadi menunjukkan rendahnya niat kepatuhan wajib pajak.

2. Masih diperlukannya untuk membangun kesadaran wajib pajak orang pribadi terkait dengan niat wajib pajak sebagai langkah awal mencegah terjadinya keterlambatan penerimaan pajak.
3. Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan pengujian ulang dengan topik penelitian sejenis.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar peneliti lebih fokus pada objek penelitian, dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Surakarta.
2. Penelitian ini menggunakan religiusitas, *perceived risk* sebagai variabel independen serta niat sebagai variabel dependen. Sedangkan *attitude* sebagai mediasi dan penggunaan *e-filing* sebagai moderasi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah religiusitas berpengaruh positif terhadap *attitude* wajib pajak?
2. Apakah religiusitas berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak?
3. Apakah *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *attitude* wajib pajak?
4. Apakah *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap niat wajib pajak?
5. Apakah *attitude* berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak?
6. Apakah penggunaan *e-filing* dapat memoderasi pengaruh religiusitas terhadap niat wajib pajak?

7. Apakah penggunaan *e-filing* dapat memoderasi pengaruh *perceived risk* terhadap niat wajib pajak?
8. Apakah penggunaan *e-filing* dapat memoderasi pengaruh *attitude* terhadap niat wajib pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh religiusitas terhadap *attitude* wajib pajak.
2. Menguji secara empiris pengaruh religiusitas terhadap niat wajib pajak.
3. Menguji secara empiris pengaruh *perceived risk* terhadap *attitude* wajib pajak.
4. Menguji secara empiris pengaruh *perceived risk* terhadap niat wajib pajak.
5. Menguji secara empiris pengaruh *attitude* terhadap niat wajib pajak.
6. Menguji secara empiris pengaruh moderasi penggunaan *e-filing* terhadap religiusitas pada niat wajib pajak.
7. Menguji secara empiris pengaruh moderasi penggunaan *e-filing* terhadap *perceived risk* pada niat wajib pajak.
8. Menguji secara empiris pengaruh moderasi penggunaan *e-filing* terhadap hubungan *attitude* pada niat wajib pajak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti dibidang perpajakan khususnya mengenai niat wajib pajak orang pribadi ditinjau dari beberapa variabel yaitu, religiusitas, *perceived risk* dan *attitude* terhadap wajib pajak dengan penggunaan *e-filing* sebagai variabel moderasi.

2. Bagi wajib pajak

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi wajib pajak untuk menentukan niat menjadi wajib pajak yang patuh terhadap peraturan perpajakan di Indonesia sehingga wajib pajak dapat konsisten melaksanakan kewajiban membayar pajak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai pengaruh religiusitas, *perceived risk* dan *attitude* terhadap niat wajib pajak dengan penggunaan *e-filing* sebagai variabel moderasi.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Peneliti dalam menyusun penelitian ini berpedoman pada sistematika dalam panduan penulisan karya ilmiah untuk memberikan gambaran mengenai isi dalam penelitian ini, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang membahas niat wajib pajak dilihat dari penelitian terdahulu terkait religiusitas, *perceived risk* dan *attitude* serta penggunaan *e-filing*. Dipaparkan mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II LANDASAR TEORI

Dalam bab ini membahas tentang kajian teori berisi tentang teori yang digunakan, penelasan secara singkat pengertian variabel yang digunakan, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir serta dijelaskan pula hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian apa yang digunakan yang berisi mengenai bagaimana proses pengolahan data, jumlah populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Isi bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis perolehan data dan pengujian serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta beberapa saran yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.2.1 *Theory of Planed Behaviour*

Theory of Planed Behaviour merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen di tahun 1975. Teori ini telah dikenal luas sebagai teori yang menjelaskan antara sikap dan niat yang mendasari perilaku individu (Yulianto, 2021). *Theory of Planed Behaviour* (Teori perilaku terencana) merupakan teori yang menerangkan bahwa perilaku individu muncul karena ada niat yang mendasarinya untuk berperilaku (Ramdhani, 2020). Oleh karena itu, teori ini menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan manusia. Dalam *Theory of Planed Behaviour* dijelaskan bahwa perilaku kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak dapat dilakukan bila terdapat niat serta kemauan yang mendasarinya (Pangestie & Satyawan, 2019).

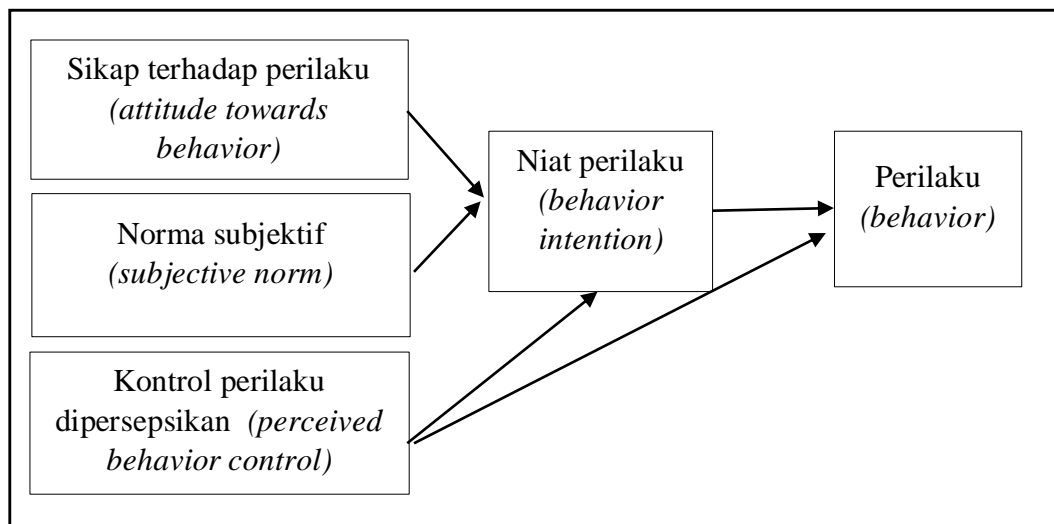
Faktor yang mempengaruhi niat individu dalam berperilaku dapat diprediksi oleh tiga hal, diantaranya. *Attitude toward the behaviour* merupakan sikap individu ketika mendapatkan objek tertentu yang dapat memberikan respon positif maupun negatif. *Subjective norm* atau norma subjektif merupakan kepercayaan seseorang yang dapat menyebabkan seseorang merasa memiliki tekanan untuk memilih apakah akan melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. *Perceived behavioral control* atau kontrol perilaku merupakan persepsi seseorang individu mengenai

kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu yang menunjukkan adanya kemudahan atau kesulitan dalam melakukan tindakan (Ramdhani, 2020).

Secara sederhana dalam (Jogiyanto, 2007) menjelaskan bahwa dalam *Theory of Planed Behaviour* tindakan manusia diarahakan oleh tiga macam kepercayaan yaitu kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) yang dapat menghasilkan sikap. Kepercayaan kontrol (*Control beliefs*) menghasilkan kontrol perilaku persepsian. Kepercayaan normativ (*Normativ beliefs*) yang menghasilkan tekanan sosial atau norma-norma subjektif. Sehingga 3 hal tersebut dapat mengakibatkan terbentuknya niat perilaku dan selanjutnya mendasari terbentuknya perilaku (*behavior*) individu. Hubungan konstruk dalam *Theory of Planed Behaviour* dapat dilihat dalam model gambar sebagai berikut:

Gambar 1. 1

Theory of Planed Behaviour



Sumber: Jogiyanto (2007)

2.2.2 Niat Wajib Pajak

Niat adalah maksud dari suatu tindakan atau keinginan dari dalam hati masing-masing individu untuk melakukan perilaku tertentu (Yulianto, 2021). Sehingga dapat diartikan bahwa, niat merupakan tanda-tanda seberapa besar individu akan berusaha untuk mewujudkan perilaku tertentu. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya perilaku adalah adanya niat yang mendasari individu untuk berperilaku. Wajib pajak bertindak patuh dan tidak terhadap membayar pajak dapat diprediksi karena terdapat keinginan terlebih dahulu dalam dirinya (Wahyuni et al., 2017). Niat untuk berperilaku dapat dipengaruhi oleh tiga kepercayaan yaitu, kepercayaan kontrol, kepercayaan normatif dan kepercayaan perilaku.

Niat merupakan kecenderungan atau keputusan wajib pajak untuk melakukan tindakan patuh ataupun tidak patuh untuk membayar pajak (Swandewi et al., 2017). Ketika individu memiliki niat, kemauan dan keinginan yang tinggi terhadap suatu hal maka individu akan berusaha untuk mewujudkannya dan terciptalah suatu tindakan yang sesuai dengan niat yang telah diambil (Kuswanti & Margunani, 2020). Niat yang baik akan mendorong timbulnya motivasi untuk berperilaku baik. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur niat berperilaku individu yaitu dapat dilihat dengan 2 kategori yaitu kecenderungan (kecondongan individu untuk patuh maupun tidak patuh terhadap peraturan) dan keputusan (keputusan pribadi yang dipilih individu untuk mematuhi atau tidak mematuhi peraturan). Indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian (Winarsih, 2015) yaitu:

1. Kecenderungan pribadi untuk berperilaku
2. Keputusan untuk menjadi patuh
3. Niat untuk menyajikan laporan dengan benar
4. Niat untuk melaporkan pendapatan dengan benar

2.2.3 Religiusitas

Religiusitas dalam (Hidayatulloh & Syamsu, 2020) disebut sebagai nilai agama yang menjadi pedoman seseorang dalam menjalani kehidupan. Setiap agama yang diyakini individu diharapkan dapat mengontrol diri dan penegakan perilaku moral individu untuk berperilaku yang baik dan mencegah perilaku buruk (Salsabila, 2018). Religiusitas didefinisikan sebagai sejauh mana individu dapat berkomitmen terhadap agama yang diyakini dan terlihat pada bagaimana individu tersebut berperilaku sesuai dengan agama yang diyakininya (Mahardika, 2019). Sehingga jika wajib pajak memiliki tingkat religiusitas tinggi, dapat dikatakan bahwa kepatuhan dalam membayar pajaknya juga tinggi.

Religiusitas merupakan sebuah kesatuan yang kompresensif, sehingga dapat menunjukkan individu disebut sebagai individu yang beragama (*being religious*) bukan sekedar mengakui memiliki agama (*having religious*). Dalam islam, religiusitas tercermin dalam pengalaman akidah, syariah dan akhlak atau iman, islam dan ikhsan. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya jika semua unsur tersebut dimiliki oleh seseorang (Iswara, 2019). Dalam kehidupan seseorang agama memiliki fungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma atau aturan-aturan tertentu yang mempengaruhi gaya berperilaku individu (Mahardika, 2019).

Aspek religiusitas tidak dapat dipisahkan pada kehidupan manusia karena didalamnya terdapat berbagai hal yang menyangkut akhlak serta ketaqwaan dan keimanan seseorang. Dari hal tersebut, maka agama memiliki pengaruh dalam kehidupan individu untuk memberikan kemantapan batin, rasa bahagia dan merasa terlindungi. Sehingga dapat memberi motivasi dan nilai etik individu untuk mendorong seseorang berkata jujur, menepati janji serta menjaga amanah (Iswara, 2019). Dengan demikian, seseorang yang memiliki sikap religiusitas yang tinggi diharapkan dapat berperilaku etis dalam membentuk niat wajib pajak (Wiguna, 2018). Menurut (Iswara, 2019) terdapat lima dimensi keagamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Keyakinan (Ideologi)
2. Dimensi Peribadatan dan Praktik agama (Ritualistik)
3. Dimensi Penghayatan (Ihsan)
4. Dimensi Intelektual (Pengetahuan Agama)
5. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi.

2.1.5 *Perceived Risk*

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.09/2008 tentang penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Keuangan menjelaskan bahwa, risiko adalah segala sesuatu yang dapat merugikan sebuah pencapaian tujuan yang diukur dengan kemungkinan dan dampaknya (Utama et al., 2022). Risiko adalah suatu keadaan *uncertainty* yang menjadi pertimbangan setiap individu dalam memutuskan untuk melakukan suatu tindakan. Kecenderungan

risiko hadir untuk mengambil atau menghindari risiko yang akan diperoleh oleh wajib pajak (Witami & Suartana, 2019).

Dalam konteks perpajakan, risiko pajak dapat terbagi menjadi 4 risiko. 1) risiko operasional, risiko ini dapat ditimbulkan karena kesalahan manusia, sistem atau masalah internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional wajib pajak. 2) risiko hukum yang dapat ditimbulkan karena kelemahan aspek yuridis. 3) risiko reputasi yang dapat disebabkan salah satunya karena perspektif negatif wajib pajak. 4) risiko kepatuhan, yaitu risiko yang dapat ditimbulkan oleh wajib pajak yang tidak mematuhi peraturan perpajakan.

Perceived risk merupakan persepsi atas ketidakpastian suatu hal dengan konsekuensi yang harus dihadapi setelah melakukan hal tersebut (Saripah et al., 2016). *Perceived risk* sejalan dengan kepercayaan wajib pajak untuk percaya kepada teknologi yang digunakan dapat menjamin data pribadi mereka akan aman dan tidak salah gunakan oleh petugas pajak (Mangoting, 2020). Risiko yang terjadi dalam konteks perpajakan dapat mempengaruhi keputusan bagi wajib pajak untuk melakukan kewajiban atau penghindaran pajak. Dalam konteks ini, jika risiko yang diperoleh wajib pajak rendah maka yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Oleh sebab itu, faktor risiko dapat menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan niat wajib pajak. Berdasarkan (Juanda, 2020) dimensi *perceived risk* yaitu:

1. Kerugian Finansial
2. Keamanan data
3. Besarnya risiko yang dihasilkan

2.1.6 *Attitude*

Attitude adalah keyakinan dan perasaan yang dimiliki oleh individu yang melekat pada objek tertentu dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut dengan cara tertentu. (Utama et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sikap adalah proses penilaian atau kecenderungan seseorang individu untuk berperilaku terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Anggraeni & Rahman, 2019). Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah karena adanya objek sekitar individu yang memberikan pengaruh terhadap indera individu, informasi yang diterima oleh individu kemudian diproses oleh otak dan menimbulkan reaksi.

Theory Planned Behavior mengasumsikan bahwa sikap (*attitude*) seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam (Ajzen, 1991) menerangkan bahwa *attitude* merupakan perasaan individu untuk mendukung, memihak atau tidak mendukung terhadap perilaku individu. Dalam hal ini, sikap adalah perasaan wajib pajak untuk memihak atau tidak memihak terhadap niat untuk melakukan kepatuhan pajak (Saputri & Kiswara, 2019). Jadi, wajib pajak akan melakukan kepatuhan pajak jika memiliki sikap memihak, dan sebaliknya wajib pajak akan melakukan penghindaran pajak jika memiliki sikap tidak memihak.

Menurut (Ajzen, 1991) pengukuran variabel *attitude* terhadap kepatuhan pajak menggunakan kerangka penilaian-harapan. Pertanyaan pertama berfungsi untuk mengukur *beliefs strength*, yaitu menunjukkan bahwa seberapa tinggi responden memberikan nilai kepada setiap keyakinan. Pertanyaan kedua berfungsi

untuk mengukur *outcome evaluation* untuk menentukan besarnya tingkat harapan diukur dengan sangat dipertimbangkan sampai dengan sangat tidak dipertimbangkan. Sehingga dalam (Putri, 2014) terdapat 2 indikator *attitude* yaitu:

1. Kekuatan kepercayaan (*beliefs strength*)
2. Evaluasi dari hasil (*outcome evaluation*)

2.1.7 Penggunaan E-Filing

Pasal 6 ayat (2) UU No. 16 Tahun 2000 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa wajib pajak dalam menyampaikan surat pemberitahuan dapat dilakukan melalui kantor pos atau cara lain yang telah diatur dalam keputusan Direktur Jendral Pajak. Dengan sistem ini, dapat menimbulkan banyak sumber daya manusia dan ruang karena wajib pajak harus datang langsung ke kantor pelayanan pajak. Selain itu kesalahan pencatatan akan lebih mudah terjadi (Utama et al., 2022). Oleh karena itu, *e-filing* hadir sebagai produk dari pemerintah yang memiliki fungsi untuk pengisian dan penyampaian SPT kepada Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang dapat diterapkan secara *online* dan *realtime* (Supriatiningsih & Jamil, 2021).

Melalui Keputusan Direktorat Jendral Pajak (DJP) Nomor Kep-88/PJ/2004 secara resmi meluncurkan *e-filing* sebagai cara wajib pajak dalam menyampaikan SPT dan penyampaian pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan yang dapat dilakukan secara *realtime* karena bersifat online melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya *e-filing* yaitu untuk menciptakan transparansi dan menghilangkan praktek korupsi kolusi dan nepotisme (KKN). Tujuan selanjutnya yaitu mempermudah dan menjamin keamanan wajib

pajak dalam penyampaian SPT karena dapat dilakukan secara online dan tidak perlu datang ke kantor pajak.

E-filing adalah metode pelaporan SPT yang dilakukan secara elektronik melalui website Direktorat Jendral Pajak (Pradnyana & Prena, 2019). Dengan adanya sistem ini yaitu *e-filing*, diharapkan dapat memudahkan para wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban membayar pajaknya. E-filing merupakan implementasi dari *e-government* dalam administrasi perpajakan khususnya dalam pelaporan SPT untuk memperlancar sistem perpajakan, meningkatkan kepatuhan pajak, mempermudah pelaporan pajak dan diharapkan dapat mengurangi kesalahan pembayaran pajak. Menurut (Noviani, 2018) indikator keuntungan penggunaan *e-filing* bagi wajib pajak yaitu:

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja, aman dan cepat
2. Perhitungan dilakukan dengan cepat dan akurat
3. Lebih mudah dalam mengisi SPT
4. Data yang disampaikan selalu lengkap
5. Lebih ramah lingkungan
6. Tidak merepotkan

2.2 Penelitian yang Relevan

Guna memperkuat hasil penelitian maka penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai pedoman acuan penulis. Adapun ringkasan hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Utama *et al.*, (2022) menggunakan variabel independen yaitu Religiusitas (X_1) dan Perceived Risk (X_2), dan Attitude (Y_1) sedangkan variabel dependennya

yaitu niat wajib pajak (Y_2) dan Variabel moderasi *e-filing* (M). Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuisioner. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan jumlah sampel 155 wajib pajak badan di Jakarta. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis SEM-WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas (X_1) dan Perceived Risk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap sikap (Y_1). Selanjutnya sikap (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak (Y_2). *E-filing* menunjukkan efek moderasi yang tidak signifikan terhadap model penelitian.

Bani-khalid *et al.*, (2022) menggunakan variabel independen yaitu Sikap (X_1) dan Norma Subyektif (X_2), dan Perilaku yang dirasakan (X_3) dan Patriotisme (X_4) sedangkan variabel dependennya yaitu niat wajib pajak (Y). Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuisioner. Sampel dari penelitian ini yaitu 385 wajib pajak UKM di Kota Yordania. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Partial-Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis didukung oleh penelitian menggunakan model TPB.

Karwur *et al.*, (2020) menggunakan variabel independen yaitu Sikap terhadap perilaku (X_1), Norma Subyektif (X_2), Kontrol Perilaku yang dipersepsikan (X_3) dan Kepercayaan pada Pemerintah (X_4) sedangkan variabel dependennya yaitu Kepatuhan wajib pajak (Y). Dengan Variabel intervening niat (Z). Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuisioner. Sampel dari penelitian ini yaitu 115 wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Manado. Alat uji yang digunakan adalah PLS dengan bantuan program SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa norma subyektif, kontrol perilaku yang dipresepsikan dan sikap berpengaruh terhadap niat wajib pajak.

Pratiwi (2019) menggunakan variabel independen yaitu Sikap (X_1), Norma Sosial (X_2), Norma Moral (X_3) dan Kontrol Perilaku Persepsikan (X_4) sedangkan variabel dependennya yaitu Niat Kepatuhan wajib pajak (Y). Jenis penelitian eksplanatori (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kuisisioner. Sampel yang digunakan yaitu 101 wajib pajak UMKM Kota Malang. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma sosial, norma moral dan kontrol perilaku yang dipresepsikan berpengaruh signifikan terhadap niat (Y).

Syamsu & Hidayatulloh (2019) menggunakan variabel independen yaitu Religiusitas intrinsik (X_1), Religiusitas ekstrinsik (X_2), Machiavellian (X_3) sedangkan variabel dependennya yaitu Niat menghindari pajak (Y). Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kuisisioner. Sampel yang digunakan yaitu 128 wajib pajak yang berasal dari 25 provinsi. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas baik intrinsik maupun ekstrinsik berpengaruh terhadap niat (Y).

Noermansyah & Aslamadin (2019) menggunakan variabel independen kewajiban moral (X_1), kontrol perilaku (X_2), norma subjektif (X_3) dan sikap (X_4) sedangkan variabel dependennya yaitu niat ketidakpatuhan wajib pajak (Y). Jenis penelitian yaitu kuantitatif, jenis data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan sampel 82 wajib pajak hotel dan hiburan yang terdaftar di Badan Keuangan Daerah Kota Tegal. Metode analisis menggunakan

analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap niat wajib pajak dan variabel sikap, kewajiban moral dan kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat wajib pajak.

Saputri & Kiswara (2019) menggunakan variabel independen sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Kontrol perilaku (X3) dan kewajiban moral (X4) sedangkan variabel dependennya Niat wajib pajak (Y). Merupakan penelitian kuantitatif. Sampel terdiri dari 100 wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Semarang dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Uji hipotesis menggunakan pendekatan SEM dengan menggunakan PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, *perceived behaviour control* dan kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak.

Yulianto (2021) menggunakan variabel independen yaitu tekanan (X1), pengalam masa lalu (X2), literasi perpajakan (X3) sedangkan *perceived behavior control* (Z1), *attitude toward* (Z2), *Subjective norm* (Z3) variabel dependennya yaitu Niat wajib pajak (Y). Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kuisisioner. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear dengan software AMOS. Salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa *attitude toward the behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap niat wajib pajak (Y).

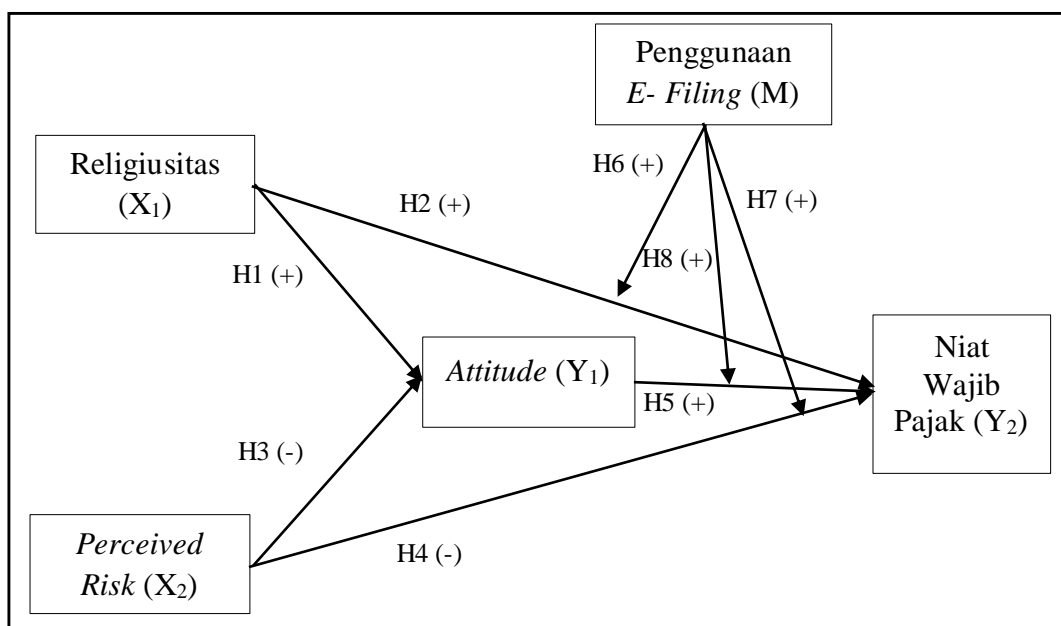
Maharriffyan & Oktaviani (2021) menggunakan variabel *independen attitudes* (X1), kontrol perilaku (X2), norma subjektif (X3) sedangkan variabel dependennya yaitu niat wajib pajak (Y). Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan sampel 150 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Mikro Kabupaten Pati. Metode analisis

menggunakan analisis regresi linear berganda. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh terhadap niat wajib pajak dibuktikan dengan signifikan $< 0,1$.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori serta hasil studi terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga penulis dapat membuat arahan penelitian terkait dengan faktor pembentuk niat wajib pajak orang pribadi dengan e-filing sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh diantara variabel independen religiusitas (X_1), dan *Perceived risk* (X_2) dengan variabel dependen niat wajib pajak (Y_2) dan hubungannya antara variabel mediasi *attitude* (Y_1) dan moderasi e-filing (M_1). Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir Penelitian



2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi tentang fenomena dan selanjutnya hipotesis dikembangkan dengan menggunakan teori yang relevan atau logika dan hasil penelitian sebelumnya (Jogiyanto, 2017). Selanjutnya hipotesis yang terbentuk harus diuji dan dibuktikan kebenarannya lewat pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Religiusitas terhadap *Attitude* Wajib Pajak

Teori Planed of Behaviour merupakan teori yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan tentang konsekuensi yang akan didapat oleh wajib pajak (Utama et al., 2022). Religiusitas merupakan tingkat keterikatan seseorang terhadap agama yang dianut (Karmila et al., 2021). Pada dasarnya setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap agama yang dianutnya tinggi cenderung akan mematuhi aturan yang berlaku.

Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh setiap individu pada dasarnya diharapkan dapat memberikan kontrol internal dalam diri dan penegakan perilaku moral individu untuk mengontrol *attitude* berperilaku baik dan buruk seseorang (Syamsu & Hidayatulloh, 2021). Oleh sebab itu, individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan senantiasa bisa mengendalikan dirinya sendiri untuk bersikap yang patuh, dengan berpedoman pada ajaran agama untuk mengerjakan hal baik dan meninggalkan hal-hal buruk.

Penelitian (Utama et al., 2022) membuktikan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan dan positif antara religiusitas terhadap *attitude*. Berlandaskan dari penelitian (Utama et al., 2022) peneliti sependapat bahwa semakin tinggi religiusitas yang ada dalam diri seseorang wajib pajak maka semakin tinggi pengaruh terhadap *attitude* wajib pajak dalam melakukan tindakan patuh terhadap aturan perpajakan yang sedang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Religiusitas berpengaruh positif terhadap sikap wajib pajak.

2.4.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Niat Wajib Pajak

Theory of Planned Behaviour merupakan teori yang menjelaskan bahwa ada niat dan kemauan yang mendasari seseorang dalam berperilaku (Ramdhani, 2020). Oleh karena itu, teori ini dapat menjelaskan bahwa niat menjadi hal yang penting dalam menentukan perilaku wajib pajak. Salah satu wujud perilaku warga negara yang baik adalah dengan mematuhi aturan dan kebijakan dalam perundang-undangan (Karmila et al., 2021). Begitu juga sejalan dengan individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka akan berperilaku dengan niat yang baik untuk mematuhi segala peraturan agamanya.

Wajib pajak yang memiliki niat baik akan berkeyakinan bahwa ia akan memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak (Purwadi & Setiawan, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021; Purwadi & Setiawan, 2019; Utama et al., 2022) menghasilkan temuan bahwa Religiusitas memiliki pengaruh positif pada niat wajib pajak untuk patuh membayar pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas tinggi senantiasa akan

membentuk niat positif untuk mentaati segala peraturan perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Religiusitas berpengaruh positif terhadap Niat Wajib Pajak.

2.4.3 Pengaruh *Perceived risk* terhadap *Attitude*

Perceived risk adalah suatu ketidakpastian yang akan dirasakan oleh individu terhadap suatu objek tertentu yang kemungkinan akan menimbulkan konsekuensi negatif (Mangoting, 2020). Sedangkan dalam *Teory of Planned Behaviour* menjelaskan bahwa salah satu faktor utama *belief* (keyakinan) yang mempengaruhi niat diantaranya *behavior belief* yang membentuk *attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku). *Attitude* merupakan suatu evaluasi atau respon individu mengenai pendapat seseorang terhadap suatu objek, baik mendukung atau tidak mendukung (Anggraeni & Rahman, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mangoting, 2020) menjelaskan bahwa faktor risiko berhasil membentuk sikap wajib pajak untuk tidak ragu dalam menggunakan teknologi informasi perpajakan. Dapat disimpulkan bahwa *perceived risk* dapat mempengaruhi *attitude* karena ketika seseorang merasakan adanya ketidakpastian yang akan menimbulkan konsekuensi baik positif atau negatif maka individu tersebut akan membentuk sikap untuk merespon hal tersebut, baik akan mendukung atau menghindari hal tersebut

Penelitian (Utama et al., 2022) menghasilkan kesimpulan bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap niat melalui *attitude*. Meningkatnya risiko yang diperoleh wajib pajak maka akan membentuk *attitude* rendah wajib pajak untuk patuh. Semakin rendah risiko yang dirasakan maka akan semakin tinggi

attitude yang dimiliki individu untuk patuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceived risk* memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap *attitude*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis :

H3 = *Perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *attitude*.

2.4.4 Pengaruh *Perceived risk* terhadap Niat Wajib Pajak

Theory of Planned Behaviour menjelaskan bahwa perilaku individu muncul karena ada niat yang mendasarinya untuk berperilaku (Ramdhani, 2020). Kondisi perpajakan di Indonesia dituntut agar dapat menerapkan manajemen risiko dengan baik. Dalam konteks pajak, dimaksudkan agar potensi risiko yang didapat wajib pajak berkurang, baik risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi ataupun risiko kepatuhan (Utama et al., 2022). Hal tersebut akan berdampak pada niat wajib pajak untuk patuh atau tidak patuh. Ketika manajemen risiko diterapkan dengan baik maka akan meminimalisir *perceived risk* dalam diri wajib pajak yang akan menentukan niat wajib pajak tersebut untuk patuh atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Krismanto, 2020) menjelaskan bahwa ketika sebuah kepastian tidak dapat diminimalisir maka akan menyebabkan rasa khawatir dalam diri individu terhadap risiko yang akan diterima, rasa khawatir tersebut cerminan dari tingkat *perceived risk* yang dapat mempengaruhi niat individu untuk bersikap patuh atau tidak patuh. Dalam penelitian (Utama et al., 2022) menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat wajib pajak. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dalam penelitian (Krismanto, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 = *Perceived risk* berpengaruh negatif terhadap niat wajib pajak.

2.4.5 Pengaruh *Attitude* terhadap Niat Wajib Pajak

Theory of Planed Behaviour menjelaskan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan salah satunya yaitu kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) yang dapat menghasilkan *attitude* (Yulianto, 2021). Keyakinan individu dalam berperilaku akan menghasilkan *attitude* (sikap) pajak yang bersifat positif atau negatif yang kemudian akan membentuk niat wajib pajak untuk berperilaku patuh atau tidak (Maharriffyan & Oktaviani, 2021). *Attitude* memiliki peran penting dalam menjelaskan perilaku wajib pajak untuk bertindak (Utama et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi penilaian maka semakin besar niat yang terbentuk.

Selain itu, *attitude* diduga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak, dapat disimpulkan bahwa peningkatan *attitude* sejalan dengan peningkatan niat wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Karwur et al., 2020; Maharriffyan & Oktaviani, 2021; Pangestie, 2019; Utama et al., 2022a; Yulianto, 2021) menghasilkan kesimpulan bahwa *attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Kumalasari & Sitepu, 2022). Ketika wajib pajak berkeyakinan bahwa membayar pajak merupakan hal positif maka, ia akan cenderung membentuk niat untuk bersikap patuh dan menghindari niat membentuk perilaku tidak patuh. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 = *Attitude* berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak

2.4.6 Pengaruh Moderasi Penggunaan *e-Filing* terhadap Hubungan Religiusitas pada Niat Wajib Pajak

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya perilaku adalah adanya niat yang mendasari individu untuk berperilaku. Wajib pajak bertindak patuh dan tidak terhadap membayar pajak dapat diprediksi karena terdapat keinginan terlebih dahulu dalam dirinya (Wahyuni et al., 2017). *E-filing* merupakan layanan penyampaian SPT yang dapat digunakan oleh wajib pajak pribadi atau badan yang dilakukan secara elektronik. Dalam hal ini, individu yang memiliki keinginan untuk menggunakan *e-filing* karena mengamati perilaku individu lain ketika memiliki kemudahan karena penggunaan *e-filing* maka diharapkan akan memperkuat keyakinan wajib pajak untuk menentukan niatnya.

Wajib pajak yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kepatuhan yang tinggi ditambah dengan kemudahan yang diperolehnya dalam penggunaan *e-filing* mampu mendorong peningkatan pembentukan niat wajib pajak. Dalam penelitian (Utama et al., 2022a) berpendapat bahwa ketika religiusitas wajib pajak meningkat karena keberadaan *e-filing*, maka secara langsung dapat mendorong peningkatan intensitas niat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan pengertian dalam uraian tersebut, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6= Penggunaan *E-filing* memoderasi hubungan religiusitas terhadap niat wajib pajak.

2.4.7 Pengaruh Moderasi Penggunaan *E-Filing* terhadap Hubungan *Perceived Risk* pada Niat Wajib Pajak

Theory of Planned Behaviour menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak dapat dilakukan bila terdapat niat serta kemauan yang mendasarinya (Pangestie & Satyawan, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa individu akan membentuk sebuah niat untuk melakukan atau menghindari sesuatu yang berpotensi menimbulkan risiko bagi individu. Dalam hal ini *e-filing* diduga dapat memperkuat hubungan antara *perceived risk* terhadap niat wajib pajak. Karena, kehadiran *e-filing* dapat mempermudah dan meminimalisir risiko kesalahan penyampaian SPT karena sistem yang dapat dilakukan secara akurat dan *realtime* (Wahyudi, 2021). Sehingga ketika risiko yang akan didapat oleh wajib pajak rendah karena adanya *e-filing* yang mempermudah wajib pajak, maka akan meningkatkan niat wajib pajak untuk patuh.

Penerapan *e-filing* yang baik oleh pemerintah sebagai sarana pendukung wajib pajak dalam penyampaian SPT di harapkan akan meminimalisir persepsi wajib pajak tentang risiko yang akan diterimanya. Sehingga wajib pajak akan membentuk niat untuk patuh membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Utama et al., 2022a) menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh langsung positif yang signifikan pada hubungan antara risiko yang dirasakan dengan niat wajib pajak. Disimpulkan bahwa ketika keberadaan *e-filing* dapat diterapkan dengan baik dan mampu meminimlisir persepsi risiko wajib pajak maka akan menguatkan niat patuh pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7 = Penggunaan *E-filing* memoderasi hubungan antara *perceived risk* terhadap niat wajib pajak

2.4.8 Pengaruh Moderasi Penggunaan *E-Filing* terhadap Hubungan *Attitude* Pada Niat Wajib Pajak

Theory of Planed Behaviour menjelaskan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan, salah satunya yaitu kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) yang dapat menghasilkan *attitude* kemudian mengakibatkan terbentuknya niat perilaku (Yulianto, 2021). Dalam konteks ini, wajib pajak yang memiliki niat yang baik, maka akan menimbulkan sikap yang baik karena didukung oleh kemudahan dalam melakukannya. Pernyataan tersebut memiliki maksud ketika kemudahan karena penggunaan *e-filing* akan membentuk niat individu untuk bersikap yang baik. Sehingga, penggunaan *e-filing* diduga dapat menjadi variabel yang memperkuat hubungan antara *attitude* dengan niat wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utama et al., 2022a) menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan *e-filing* merupakan variabel moderasi pada hubungan antara *attitude* terhadap niat wajib pajak. Hal tersebut berhasil menyimpulkan bahwa penggunaan *e-filing* mampu memperkuat hubungan antara *attitude* dan niat patuh wajib pajak. Penggunaan *e-filing* yang mempermudah wajib pajak dalam menyampaikan pajak mampu meningkatkan *attitude* wajib pajak untuk meningkatkan niat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8 = Penggunaan *E-filing* memoderasi hubungan *attitude* terhadap niat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penulis dalam penyusunan penelitian ini membutuhkan waktu yaitu dari penyusunan usulan penelitian penulisan proposal hingga terlaksananya penelitian, yaitu pada awal bulan September 2022 hingga akhir Maret 2023. Dalam penelitian ini penulis memilih wilayah yang digunakan untuk meneliti niat wajib pajak berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Surakarta.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat dari variabel penelitian (Ahyyar et al., 2020). Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang terpilih. Untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data yang bersifat statistik. Dalam (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa metode kuantitatif juga bertujuan untuk menguji hipotesis atau asumsi dalam penelitian. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, *perceived risk* dan *attitude* terhadap niat wajib pajak dengan penggunaan *e-filing* sebagai variabel moderasi.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi memiliki arti sebagai keseluruhan objek atau subjek penelitian berupa orang, benda, transaksi atau kejadian meliputi wilayah generalisasi yang spesifik dan jumlahnya telah ditentukan, dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Ahyar et al., 2020). Karena penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi niat pajak diantaranya yaitu religiusitas, *perceived risk* dan *attitude* dengan penambahan penggunaan *e-filing* sebagai variabel moderasi sehingga peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini yaitu meliputi wajib pajak orang pribadi yang sah terdaftar di KPP Pratama Kota Surakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Ahyar et al., 2020). Sampel yang dipilih harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi. Dalam pemilihan sampel harus berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan oleh penulis agar dalam pelaksanaan pencarian informasi dapat menghasilkan informasi yang *representatif* sehingga penelitiannya dapat dikategorikan penelitian yang valid (Ahyar et al., 2020). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang sah terdaftar di KPP Pratama Kota Surakarta dengan berbagai pertimbangan yang telah ditentukan oleh penulis.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data agar diperoleh sampel yang *representatif* dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi (Ahyar et al., 2020). Dalam penelitian ini peneliti membatasi populasi dengan *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena, sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh menjadi lebih *representative* (Jogiyanto, 2017:98), sehingga dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa kriteria sebagai sampel yaitu:

1. Wajib pajak orang pribadi yang sah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Kota Surakarta.
2. Wajib pajak orang pribadi yang pernah menggunakan *e-filing* sebagai alat pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara *online*

Dari uraian diatas, dalam menentukan jumlah sampel akan diuji menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang telah diketahui total populasinya (Sugiyono, 2015). Alasan memilih menggunakan rumus ini karena dapat merepresentasikan total populasi keseluruhan dengan tingkat signifikansi yang jelas. Rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = toleransi kesalahan (dalam %)

Perhitungan sampel dalam penelitian ini dengan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N \alpha^2} = \frac{55,549}{1+55,549 \cdot (0,10)^2} = \frac{55,549}{1+555,49} = \frac{55,549}{556,49} = 99$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 99 atau dapat dibulatkan menjadi 100 sampel wajib pajak.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber asli atau pihak pertama yang berasal dari objek penelitian atau responden baik individu maupun suatu kelompok yang dapat diperoleh melalui eksperimen dan survei (Ahyar et al., 2020). Dalam penelitian ini data primer diambil melalui survei dengan menyebarkan kuisisioner. Penyebaran kuisisioner dapat berbasis *offline* yaitu menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan dan kemudian dapat diisi oleh wajib pajak secara langsung oleh responden yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Salah satu teknik pengumpulan data dengan metode *survei* melalui kuisisioner ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan kepada objek penelitian, lalu pernyataan tersebut dijawab oleh responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

(Jogiyanto, 2007). Dalam hal ini kuisioner akan dibagikan kepada objek penelitian yang telah ditentukan yaitu wajib pajak orang pribadi di wilayah Kota Surakarta yang telah memenuhi kriteria.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) segala sesuatu yang dipilih dan ditarik kesimpulannya lalu dipelajari untuk diambil informasi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang akan diteliti merupakan definisi dari variabel penelitian. Selanjutnya penulis memilih variabel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat disebabkan oleh adanya perubahan variabel lain (Ahyar et al., 2020). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu niat wajib pajak (Y_1).

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel independen yaitu jenis variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain namun memiliki kemungkinan berdampak menjadi penyebab timbulnya variabel lain (Ahyar et al., 2020). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu religiusitas (X_1), *perceived risk* (X_2).

3. Variabel Mediasi (Variabel *Intervening*)

Variabel *intervening* merupakan variabel yang menjadi antara atau penyelang pada hubungan variabel independen (Ahyar et al., 2020). Perubahan dalam variabel independen dapat menyebabkan perubahan variabel mediasi yang pada gilirannya menghasilkan perubahan dalam variabel dependen.

Dengan demikian, variabel mediasi mengatur sifat (mekanisme atau proses yang mendasari) hubungan antar dua konstruk. Banyak model jalur PLS yang menggunakan mediasi namun tidak dihipotesiskan dan diuji secara eksplisit, hanya ketika kemungkinan mediasi diperhitungkan secara teoritis dan juga diuji secara empiris, sifat hubungan sebab-akibat dapat dipahami sepenuhnya dan akurat (Hair et al., 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel mediasi yaitu *Attitude* (Z_1).

4. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel dependen dan variabel independen (Ahyar et al., 2020). Variabel ini dapat dikatakan merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini variabel moderasi penggunaan *e-filing* (M).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi operasional dan cara pengukurannya. Definisi operasional merupakan sesuatu yang menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur atau dihitung (Sugiyono, 2015). Ringkasan variabel yang digunakan dalam penelitian serta indikator yang digunakan untuk menyusun kuisioner dalam penelitian akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Niat Wajib Pajak	Niat merupakan maksud dari suatu tindakan atau keinginan dari dalam hati masing-masing individu untuk melakukan perilaku tertentu (Yulianto, 2021) .	Menurut (Winarsih, 2015) indikator niat wajib pajak yaitu: 1. Kecenderungan pribadi untuk berperilaku 2. Keputusan untuk menjadi patuh 3. Niat untuk menyajikan laporan dengan benar 4. Niat untuk melaporkan pendapatan dengan benar	Skala Likert 1-6
2	Religiusitas	Religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat keterikatan seseorang terhadap agama yang dianutnya. (Karmila et al., 2021). Dapat dikatakan bahwa, religiusitas adalah faktor internal dalam diri seseorang yang merupakan nilai agama yang menjadi pedoman seseorang untuk berperilaku.	Menurut (Iswara, 2019) terdapat lima dimensi keagamaan, yaitu sebagai berikut: 1. Dimensi Keyakinan (Ideologi). 2. Dimensi Peribadatan dan Praktik agama (Ritualistik). 3. Dimensi Penghayatan (Ihsan). 4. Dimensi Intelektual (Pengetahuan Agama). 5. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi.	Skala Likert 1-6
3	<i>Perceived Risk</i>	<i>Perceived risk</i> merupakan persepsi individu atas ketidakpastian, konsekuensi yang akan diperoleh dan kewajiban yang harus dihadapi ketika melakukan suatu hal tertentu (Noviari &	Menurut (Juanda, 2020) terdapat indikator atau kriteria <i>perceived risk</i> , yaitu sebagai berikut : 1. Kerugian Finansial 2. Keamanan data 3. Besarnya risiko yang dihasilkan	Skala Likert 1-6

Tabel berlanjut ...

		Damayanthi, 2021).		
4	<i>Attitude</i>	<i>Attitude</i> adalah proses penilaian atau kecenderungan seseorang individu untuk berperilaku terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Anggraeni & Rahman, 2019).	Menurut menurut (Putri, 2014) indikator <i>attitude</i> yaitu: 1. Kekuatan kepercayaan (<i>beliefs strength</i>) 2. Evaluasi dari hasil (<i>outcome evaluation</i>)	Skala Likert 1-6
5	Penggunaan E-Filing	E-filing adalah metode pelaporan SPT oleh wajib pajak yang dapat dilakukan secara elektronik melalui website Direktorat Jendral Pajak (Utama et al., 2022a).	Menurut (Noviani, 2018) terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengukur keuntungan penggunaan e-filing: 1. Penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja, aman dan cepat 2. Perhitungan dilakukan dengan cepat dan akurat 3. Lebih mudah dalam mengisi SPT 4. Data yang disampaikan selalu lengkap 5. Lebih ramah lingkungan 6. Tidak merepotkan	Skala Likert 1-6

3.8 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif dapat diukur dengan Instrumen penelitian. Selanjutnya agar data lebih terarah diperlukan skala pengukuran untuk mengukur variabel penelitian (Ahyar et al., 2020). Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti (Ahyar et al., 2020). Penelitian yang

dilakukan oleh (Baswara, 2021) menggunakan Skala *likert* untuk mengukur pendapat responden yang dimodifikasi dengan enam alternatif jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

4 = Agak setuju

2 = Tidak setuju

5 = Setuju

3 = Agak tidak setuju

6 = Sangat setuju

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Statistika Deskriptif

Memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data yang diketahui melalui rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* merupakan tujuan dari statistik deskriptif. Penyajian dalam tabel, grafik, diagram, pictogram juga dapat dilihat pada statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan beberapa variabel dalam penelitian. Pengujian analisis ini menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan variabel agar mudah dimengerti secara konseptual (Duryadi, 2021).

3.9.2 *Structural Equation Modeling* (SEM)

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model pengukuran *Structural Equation Model* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) memungkinkan peneliti untuk memasukkan variabel yang tidak dapat diamati yang diukur secara tidak langsung oleh variabel indikator. *Structural Equation Modeling* (SEM) disebut juga sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. Tujuan menggunakan analisis ini karena *Structural Equation Modeling* (SEM)

mampu menghubungkan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda dan menjelaskan hubungan variabel secara keseluruhan dan ada tidaknya efek antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung (Hair et al., 2017).

Terdapat dua jenis SEM, pertama yaitu CB-SEM digunakan untuk mengkonfirmasi (atau menolak teori) dan dalam penelitian ini tidak menggunakan jenis pertama namun menggunakan jenis kedua yaitu PLS-SEM karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori dalam penelitian eksplorasi dengan berfokus pada penjelasan varian (prediksi konstruksi) dalam variabel dependen saat memeriksa model. PLS-SEM bekerja secara *efisien* dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks dan praktis tidak membuat asumsi tentang data yang mendasarinya (Hair et al., 2017). Saat ini banyak *software* untuk olah data SEM salah satunya yaitu SMARTPLS. Alasan penggunaan SmartPLS dalam penelitian ini adalah:

- a) Pendekatan smartpls dianggap *powerfull* karena tidak didasarkan pada berbagai asumsi.
- b) jumlah sampel yang dibutuhkan tidak harus dalam skala besar.
- c) data dalam analisis tidak harus memiliki distribusi normal karena smartpls menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak.
- d) SmartPLS mampu meguji model SEM formatif dan reflektif dengan skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model dan apapun bentuk skalanya baik *likert*, rasio kategori dll.

Tahap awal pada proyek penelitian yang melibatkan SEM, langkah awal yang penting adalah menyiapkan diagram yang menggambarkan hipotesis

penelitian dan menampilkan hubungan variabel yang akan diteliti. Diagram ini disebut sebagai model jalur. Model jalur merupakan diagram yang menghubungkan variabel atau konstruk berdasarkan teori dan logika untuk menampilkan secara visual hipotesis yang akan diuji (Hair et al., 2017). Selanjutnya model jalur pada penelitian dapat diuji dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu dengan langkah pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran)

Tahap pengujian *outer model* merupakan tahap pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk membuktikan validitas dan reliabilitas indikator dan konstruk. *Outer Model* (model pengukuran) adalah model yang menyatakan hubungan antar variabel laten dengan indikator yang bersifat *reflektif* (perubahan dalam konstruk menyebabkan perubahan dalam indikator-indikatornya) atau *formatif* (perubahan dalam satu atau lebih indikator yang dapat menyebabkan perubahan dalam konstruk). Dasar penentuan model ini berdasarkan teori, dasar pemikiran penelitian dan penelitian empiris atau kondisi empiris sebelumnya (Utama et al., 2022). Dalam model struktural dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. *Internal Consistency Reliability*: Dengan melihat *Composite Reliability*, indikator dikatakan reliabel jika *reliability values* (reliabilitas gabungan) sebesar 0,6 hingga 0,7 dapat diterima dan 0,70 hingga 0,90 dianggap memuaskan. Dan $\geq 0,7$ untuk *Alpha Cronbach*.
- b. *Indikator reliability* (Keandalan indikator): Menunjukkan berapa variansi indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten. Dengan ketentuan bahwa

outer loading > 0.06 . Suatu indikator harus di hilangkan dari model pengukuran jika nilai *loading* lebih kecil dari 0,4.

- c. *Convergent validity* : adalah sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dari konstruk yang sama. Dinilai berdasarkan korelasi antar skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai rata-rata *variance extract* (AVE) $> 0,5$ atau semua *outer loading* memiliki nilai $> 0,5$.
- d. *Discriminant validity* : adalah sejauh mana sebuah konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya dengan standar empiris, validitas diskriminan menandakan bahwa suatu konstruk adalah unik dan menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model. Pendekatan pertama yaitu dengan melihat *cross loading* harus lebih kecil dari *outer loading* pada konstruk lain. Pendekatan kedua dilihat dengan melihat kriteria *Fornell-Larcker* dengan membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi variabel laten, secara khusus akar kuadrat AVE dari setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi tertingginya dengan konstruk lain (Hair et al., 2017).

2. Pengujian *Inner Model* (Model Struktural)

Setelah dipastikan bahwa ukuran konstruk dapat diandalkan dan valid, langkah selanjutnya yaitu pengujian *inner model* (model struktural). Tahap pengujian inner model merupakan model yang menyatakan hubungan antar variabel laten (model konstruk) dan memeriksa kemampuan prediksi model. Sebelum mengevaluasi model struktural, terlebih diperlukan uji untuk menilai kolinearitas. Dalam melakukannya, peneliti perlu memeriksa setiap set konstruk prediktor secara

terpisah untuk setiap subbagian dari model struktural untuk memeriksa apakah ada tingkat kritis kolinearitas antara setiap set variabel prediktor. Nilai toleransi nya di bawah 0,20 (nilai VIF di atas 5) dalam konstruk prediktor sebagai tingkat kritis kolinearitas. Selanjutnya setelah mengetahui kolinearitas dalam model struktural dapat dilakukan uji selanjutnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis: Dengan melihat *signifikan Path Coefficients* (koefisien jalur): Setelah menjalankan algoritma PLS-SEM, estimasi diperoleh untuk hubungan model struktural yang mewakili hubungan yang dihipotesiskan di antara konstruksi. Koefisien jalur memiliki nilai standar antara -1(negatif kuat) dan +1 (positif kuat). *Koefisien signifikan* dapat diperoleh dengan cara melakukan *bootstrapping*, koefisien *signifikan* secara statistik apabila *t-statistik* >1,96 (tingkat signifikan 5%) dan *p-value* <0,05.
- b. Uji *Goodness of Fit* Model:
 - Dengan melihat pada *Coefficient of Determination (R² Values)*. Koefisien ini digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi model. Koefisien mewakili efek gabungan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. artinya, koefisien mewakili jumlah varians dalam konstruk endogen. Secara umum ketentuan untuk nilai *R²* yaitu 0,75 (tinggi), 0,50 (sedang) dan 0,25 (lemah) (Ghozali, 2014)
 - Ukuran Efek *Q²* : Mewakili ukuran seberapa baik model jalur dapat memprediksi nilai yang diamati semula. Dengan kata lain bahwa, menilai kontribusi konstruk eksogen terhadap variabel laten endogen. Pedoman untuk menilai *Q²* adalah bahwa masing-masing nilai 0,02 (kecil), 0,15

(sedang), dan 0,35 (besar) untuk konstruk endogen tertentu (Hair et al., 2017).

- c. Ukuran efek f^2 : Untuk menilai kontribusi konstruk eksogen terhadap variabel laten endogen. Pedoman untuk menilai f^2 adalah bahwa masing-masing nilai 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar) dari nilai konstruk eksogen pada konstruk endogen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan sampel wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang disebarakan secara langsung kepada responden yang peneliti temui saat berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta dengan mempertimbangkan berbagai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan *e-filing* dalam pelaporan surat pemberitahuan tahunan secara *online*. Berdasarkan survei, peneliti menyebarkan seratus (100) kuisisioner yang disebarakan mulai pada akhir bulan Desember 2022 hingga pertengahan bulan Januari 2023. Hasil pengumpulan data kuisisioner yang berhasil dan memenuhi syarat untuk diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Pengumpulan Data

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Kuisisioner yang disebar	100	100%
2.	Kuisisioner yang tidak lengkap	0	0
3.	Kuisisioner yang menjadi sampel	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuisisioner yang disebarakan ke responden sebanyak seratus (100) dari seratus (100) kuisisioner yang disebarakan

tersebut, kuisioner yang dapat digunakan sebagai olah data penelitian sebesar seratus (100) kuisioner.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin responden, usia responden dan status pekerjaan responden. Berikut data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Pria	51	51%
2.	Wanita	49	49%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan kuisioner yang telah dikumpulkan dan diperoleh hasil yang telah dipaparkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari jenis kelamin pria sebesar 51 atau 51% dari seluruh jumlah sampel dan wanita sebanyak 49 atau 45% dari seluruh jumlah sampel dalam penelitian.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	20-25 Tahun	14	14%
2.	26-40 Tahun	38	38%
3.	41-59 Tahun	46	46%
4.	> 60 Tahun	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan kuisioner yang telah dikumpulkan penulis dan diperoleh hasil yang telah dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 20-25 tahun sebanyak 14 wajib pajak atau 14% dari jumlah total, usia 26-40 tahun sebanyak 38 wajib pajak atau 38% dari jumlah total, usia 41-59 tahun sebanyak 46 wajib pajak atau 46% dari jumlah total, usia >60 tahun sebanyak 2 wajib pajak atau 2% dari jumlah total. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh wajib pajak yang berusia 26-40 tahun dan 41-59 tahun.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Wirausaha	21	21%
2.	Wiraswasta	9	9%
3.	Karyawan	30	30%
4.	ASN	28	28%
5.	Lain-Lain	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan kuisioner yang telah dikumpulkan penulis dan diperoleh hasil yang telah dipaparkan pada tabel Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak yang digunakan dalam sampel penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai wirausaha sebanyak 21 wajib pajak atau 21% dari seluruh total sampel, wiraswasta sebanyak 9 wajib pajak, karyawan sebanyak 30 wajib pajak, ASN sebanyak 28 wajib pajak dan lain-lain sebanyak 12 wajib pajak. Dapat disimpulkan

bahwa wajib pajak yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh wajib pajak yang bekerja sebagai karyawan dan ASN.

4.1.2 Hasil Uji Analisis Data

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data (Jogiyanto, 2007). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data yang diketahui melalui rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari responden terhadap pernyataan yang digunakan dalam penelitian (Duryadi, 2021). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif guna menggambarkan data responden terkait religiusitas, *perceived risk*, *attitude*, niat dan penggunaan *e-filing*. Hasil perhitungan statistik deskriptif secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif secara lebih ringkas:

Tabel 4. 5
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Median	Std. Deviation
Religiusitas	100	17	30	25	2.936
<i>Perceived Risk</i>	100	3	16	6	2.611
<i>Attitude</i>	100	39	60	50	4.119
Niat	100	14	24	20	2.281
Penggunaan <i>e-filing</i>	100	20	36	30	3.64

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai minimum, maximum, median dan Std.Deviation berdasarkan variabel secara keseluruhan, maka berikut penjelasan lebih rinci:

a. Variabel Religiusitas

Variabel religiusitas memiliki 5 item pernyataan dengan 6 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Agak tidak setuju (2), Tidak setuju (3), Agak setuju (4), Setuju (5), Sangat setuju (6). Jumlah item kuisisioner pengukuran variabel religiusitas adalah 5, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 30 dan skor terendah adalah 6. Dari tabel 4.5 diketahui bahwa variabel religiusitas memperoleh nilai minimum 17, maksimum 30, median 25 dan Std 2.936.

Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan tingkat religiusitas wajib pajak. Menurut (Mardapi, 2008) untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor, data variabel penelitian dapat dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kategori sangat tinggi = $X > (Mi + 1SDi)$
- Kategori tinggi = $Mi \leq X \leq (Mi + 1SDi)$
- Kategori rendah = $(Mi - 1SDi) \leq X \leq Mi$
- Kategori sangat rendah = $X < (Mi - 1SDi)$

Keterangan:

Mi = Harga Mean Ideal

SDi = Harga Standar Deviasi Ideal

Selanjutnya untuk memperoleh Mi dan SDi dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$Mi = \frac{1}{2}$ (nilai maksimum + nilai minimum)

$SDi = \frac{1}{6}$ (nilai maksimum – nilai minimum)

Hasil setelah melakukan pengukuran menggunakan bantuan *Microsoft Excel*:

Tabel 4. 6
Kategori Kecenderungan Tingkat Religiusitas WPOP

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1.	$X > 25.5$	43	Sangat tinggi
2.	$23.5 < X < 25.5$	47	Tinggi
3.	$21.5 < X < 23.5$	8	Rendah
4.	21.5	2	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat wajib pajak orang pribadi yang memiliki kecenderungan tingkat religiusitas yang sangat tinggi sebanyak 43 wajib pajak, kecenderungan tinggi sebanyak 47 wajib pajak, kecenderungan rendah 8 dan kecenderungan sangat rendah hanya 2 wajib pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki sifat religiusitas yang tinggi.

b. Variabel *Perceived Risk*

Variabel independen *Perceived Risk* memiliki 3 item pernyataan dengan 6 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Agak tidak setuju (2), Tidak setuju (3), Agak setuju (4), Setuju (5), Sangat setuju (6). Jumlah item kuisisioner pengukuran variabel *perceived risk* adalah 3, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 18 dan skor terendah adalah 3. Dari tabel 4.5 diketahui bahwa variabel *Perceived Risk* memperoleh nilai minimum 3, maksimum 16, median 6 dan Std 2.611. Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori

kecenderungan tingkat *Perceived Risk* wajib pajak, yang telah diukur dengan rumus yang telah dijelaskan diatas dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Kategori Kecenderungan Tingkat *Perceived Risk* WPOP

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1.	$X > 11.5$	6	Sangat tinggi
2.	$9.5 < X < 11.5$	6	Tinggi
3.	$7.5 < X < 9.5$	7	Rendah
4.	7.5	81	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat wajib pajak orang pribadi yang memiliki kecenderungan tingkat *perceived risk* yang sangat tinggi sebesar 6 wajib pajak, kecenderungan tinggi sebanyak 6 wajib pajak, kecenderungan rendah sebanyak 7 wajib pajak dan kecenderungan sangat rendah sebesar 81 wajib pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki *perceived risk* yang rendah.

c. Variabel *Attitude*

Variabel *Attitude* memiliki 10 item pernyataan dengan 6 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Agak tidak setuju (2), Tidak setuju (3), Agak setuju (4), Setuju (5), Sangat setuju (6). Jumlah item kuisisioner pengukuran variabel *attitude* adalah 10, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 60 dan skor terendah adalah 10. Dari tabel 4.5 diketahui bahwa variabel *attitude* memperoleh nilai minimum 39, maksimum 60, median 50 dan Std 4.119. Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan tingkat *attitude* wajib pajak, yang telah diukur dengan rumus yang telah dijelaskan diatas dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Kategori Kecenderungan Tingkat *Attitude* WPOP

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1.	$X > 52.6$	19	Sangat tinggi
2.	$48.5 < X < 52.3$	72	Tinggi
3.	$44.7 < X < 48.5$	4	Rendah
4.	44.7	5	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat wajib pajak orang pribadi yang memiliki kecenderungan tingkat *attitude* yang sangat tinggi sebesar 19 wajib pajak, kecenderungan tinggi sebanyak 72 wajib pajak, kecenderungan rendah sebanyak 4 wajib pajak dan kecenderungan sangat rendah sebanyak 5 wajib pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki *attitude* yang tinggi.

d. Variabel Niat

Variabel Niat memiliki 4 item pernyataan dengan 6 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Agak tidak setuju (2), Tidak setuju (3), Agak setuju (4), Setuju (5), Sangat setuju (6). Jumlah item kuisisioner pengukuran variabel niat adalah 4, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 24 dan skor terendah adalah 4. Dari tabel 4.5 diketahui bahwa variabel Niat memperoleh nilai minimum 14, maksimum 24, median 20 dan Std 2.281. Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan tingkat Niat wajib pajak, yang telah diukur dengan rumus yang telah dijelaskan diatas dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Kategori Kecenderungan Tingkat Niat WPOP

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1.	$X > 20.6$	35	Sangat tinggi
2.	$19 < X < 20.6$	49	Tinggi
3.	$1.6 < X < 19$	16	Rendah
4.	1.6	0	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat wajib pajak orang pribadi yang memiliki kecenderungan tingkat Niat yang sangat tinggi sebesar 35 wajib pajak, kecenderungan tinggi sebanyak 49 wajib pajak, kecenderungan rendah sebanyak 16 wajib pajak dan kecenderungan sangat rendah sebanyak 0 wajib pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki Niat patuh pajak sangat tinggi dan tinggi.

e. Variabel Penggunaan *e-filing*

Variabel Penggunaan *e-filing* memiliki 6 item pernyataan dengan 6 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1), Agak tidak setuju (2), Tidak setuju (3), Agak setuju (4), Setuju (5), Sangat setuju (6). Jumlah item kuisisioner pengukuran variabel *e-filing* adalah 6, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 36 dan skor terendah adalah 6. Dari tabel 4.5 diketahui bahwa variabel *e-filing* memperoleh nilai minimum 20, maksimum 36, median 30 dan Std 3.64. Dari data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan tingkat penggunaan *e-filing* wajib pajak, yang telah diukur dengan rumus yang telah dijelaskan diatas dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Kategori Kecenderungan Tingkat Penggunaan *e-filing* WPOP

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1.	$X > 30,6$	45	Sangat tinggi
2.	$28 \leq X \leq 30,6$	46	Tinggi
3.	$25,4 \leq X < 28$	9	Rendah
4.	$X < 25,4$	0	Sangat Rendah

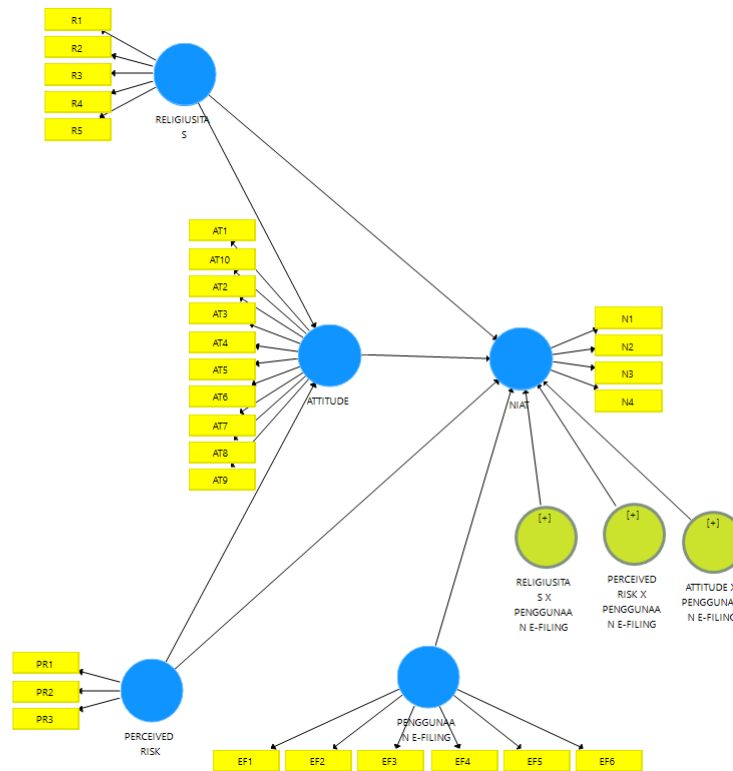
Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat wajib pajak orang pribadi yang memiliki kecenderungan penggunaan *e-filing* yang sangat tinggi sebesar 45 wajib pajak, kecenderungan tinggi sebanyak 46 wajib pajak, kecenderungan rendah sebanyak 9 wajib pajak dan kecenderungan sangat rendah sebanyak 0 wajib pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung merasakan manfaat karena menggunakan *e-filing* sebagai sarana untuk patuh pelaporan pajak sangat tinggi.

4.1.3 Analisis *Structural Equation Model* (SEM)

Data kuisisioner yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SmartPls 3.2. Sebelum melalui pengujian *inner model* dan *outer model* sebelumnya analisis data diawali dengan membangun model struktural. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun maka model struktural dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

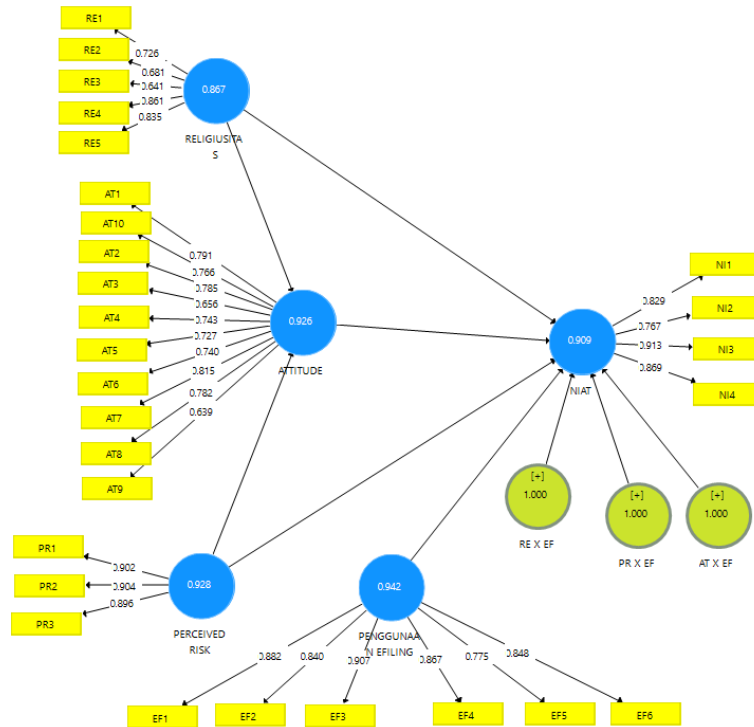
Gambar 4. 1
Model Struktural yang Diajukan



(Sumber: Output SmartPLS, 2023)

Model struktural dibuat dengan membuat desain hubungan antara variabel laten. Dalam penelitian ini variabel laten eksogenya yaitu religiusitas dapat diukur dengan indikator R1-R5, variabel *perceived risk* diukur dengan indikator PR1-PR3, variabel *attitude* diukur dengan AT1-AT10, variabel endogen niat diukur dengan indikator N1-N4, sedangkan untuk variabel moderasi penggunaan *e-filing* diukur dengan indikator EF1-EF6. Setelah membangun model struktural, tahap selanjutnya yaitu pengujian *full model SEM* yang dilakukan dengan *calculate-PLS Alghoritm*, sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Hasil Uji *Full Model* SEM Menggunakan SmartPLS



Sumber: Output SmartPLS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan smartpls yang terlihat pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai *loading factor* dibawah 0.06, sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindakan drop data atau menghapus indikator dengan *loading factor* dibawah 0.06. Sehingga peneliti dapat melanjutkan tahap selanjutnya dengan hasil yang telah diperoleh pada uji full model diatas.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pengujian outer model merupakan tahap pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk membuktikan validitas dan reliabilitas indikator dan konstruk. *Outer Model* (model pengukuran) adalah model yang menyatakan hubungan antar variabel laten dengan indikator yang bersifat reflektif atau formatif.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan bersifat reflektif (perubahan dalam konstruk menyebabkan perubahan dalam indikator-indikatornya). Berikut tahap yang dilakukan:

1) *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Jika nilai *outer loading* lebih dari 0,6 maka memenuhi kriteria *convergent validity*. Hasil pengujian *convergent validity* dengan *PLS Algorithm* telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Uji Validitas *Outer Loading* Variabel Religiusitas

No.	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
1.	Religiusitas (RE1)	0.726	Valid
2.	Religiusitas (RE2)	0.681	Valid
3.	Religiusitas (RE3)	0.641	Valid
4.	Religiusitas (RE4)	0.861	Valid
5.	Religiusitas (RE5)	0.835	Valid

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji *loading factor* indikator variabel religiusitas yaitu RE1 hingga RE5 yang merupakan variabel reflektif, memiliki nilai *loading factor* > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel religiusitas dinyatakan valid.

Tabel 4. 12
Uji Validitas *Outer Loading* Variabel *Perceived Risk*

No.	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
1.	<i>Perceived Risk</i> (PR1)	0.902	Valid
2.	<i>Perceived Risk</i> (PR2)	0.904	Valid
3.	<i>Perceived Risk</i> (PR3)	0.896	Valid

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji *loading factor* indikator variabel *Perceived Risk* yaitu PR1 hingga PR3 yang merupakan variabel reflektif, memiliki nilai *loading factor* > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Perceived Risk* dinyatakan valid.

Tabel 4. 13
Uji Validitas *Outer Loading* Variabel *Attitude*

No.	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
1.	<i>Attitude</i> (AT1)	0.791	Valid
2.	<i>Attitude</i> (AT2)	0.785	Valid
3.	<i>Attitude</i> (AT3)	0.656	Valid
4.	<i>Attitude</i> (AT4)	0.743	Valid
5.	<i>Attitude</i> (AT5)	0.727	Valid
6.	<i>Attitude</i> (AT6)	0.740	Valid
7.	<i>Attitude</i> (AT7)	0.815	Valid
8.	<i>Attitude</i> (AT8)	0.782	Valid
9.	<i>Attitude</i> (AT9)	0.639	Valid
10.	<i>Attitude</i> (AT10)	0.766	Valid

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji *loading factor* indikator variabel *Attitude* yaitu AT1 hingga AT10 yang merupakan variabel reflektif, memiliki nilai *loading factor* > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Attitude* valid, karena dalam dalam penelitian *explanatory* ketentuan nilai *loading* > 0.6 masih diterima.

Tabel 4. 14
Uji Validitas *Outer Loading* Variabel Niat

No.	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
1.	Niat (N1)	0.829	Valid
2.	Niat (N2)	0.767	Valid
3.	Niat (N3)	0.913	Valid
4.	Niat (N4)	0.869	Valid

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji *loading factor* indikator variabel Niat yaitu N1 hingga N4 memiliki nilai *loading factor* > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Niat dinyatakan valid.

Tabel 4. 15
Uji Validitas *Outer Loading* Variabel Penggunaan *E-Filing*

No.	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
1.	Penggunaan <i>E-filing</i> (EF1)	0.882	Valid
2.	Penggunaan <i>E-filing</i> (EF2)	0.840	Valid
3.	Penggunaan <i>E-filing</i> (EF3)	0.907	Valid
4.	Penggunaan <i>E-filing</i> (EF4)	0.867	Valid
5.	Penggunaan <i>E-filing</i> (EF5)	0.775	Valid
6.	Penggunaan <i>E-filing</i> (EF6)	0.848	Valid

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji *loading factor* indikator variabel E-filing yaitu EF1 hingga EF6 yang merupakan variabel reflektif, memiliki nilai *loading factor* > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan *e-filing* dinyatakan valid.

2) Uji *Composite Reliability* atau Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kehandalan suatu kuisioner dalam penelitian yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden dalam menjawab pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *composite reliability* dan koefisien *cronbach's Alpha* dengan ketentuan nilai di atas 0.07. Serta nilai AVE harus lebih besar 0.05 (Hair et al., 2017).

Tabel 4. 16
Hasil Pengujian *Construct Reliability and Validity*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Attitude</i>	0.911	0.916	0.926	0.557
RE X EF	1.000	1.000	1.000	1.000
PR X EF	1.000	1.000	1.000	1.000
AT X EF	1.000	1.000	1.000	1.000
Niat	0.866	0.874	0.909	0.716
Penggunaan <i>e-filing</i>	0.926	0.936	0.942	0.730
<i>Perceived risk</i>	0.884	0.891	0.928	0.811
Religiusitas	0.806	0.827	0.867	0.568

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *composite reability* maupun *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel menunjukkan nilai diatas 0.70 dan nilai AVE oleh semua konstruk diatas 0.50. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur setiap variabel dalam penelitian ini konsisten dan stabilitasnya tinggi.

3) Uji *Discriminant Validity*

Uji *Discriminant validity* bertujuan untuk menentukan apakah indikator yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur dengan baik bagi konstraknya. Acuan yang dapat digunakan untuk melihat kevalidan dalam uji *Discriminant validity* yaitu dengan melihat pada hasil uji *fornell-lacker criterion* (akar AVE), dengan ketentuan bahwa konstruk dinyatakan valid apabila nilai akar AVE > korelasi antar variabel laten (Hair et al., 2017). Berikut hasil output uji *Discriminant validity* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Uji *Discriminant Validity*

Fornell-Larcker Criterion

	Attitude	RE X EF	PR X EF	AT X EF	Niat	Penggunaan E-Filing	Perceived risk	Religiusitas
Attitude	0.747							
RE X EF	0.081	1.000						
PR X EF	-0.212	-0.339	1.000					
AT X EF	0.461	0.384	-0.345	1.000				
Niat	0.394	0.140	-0.060	0.155	0.846			
Penggunaan E-Filing	0.306	-0.133	0.023	0.080	0.328	0.854		
Perceived risk	-0.315	-0.009	0.242	-0.220	-0.325	-0.019	0.901	
Religiusitas	0.388	0.023	-0.008	0.069	0.395	0.113	-0.283	0.754

Sumber: Output SmartPls, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE yang berada dalam garis diagonal, jika nilai yang berada di dalam garis diagonal lebih besar dari nilai dibawahnya sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut memenuhi kriteria nilai akar kuadrat AVE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dan dikatakan valid.

b. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model bertujuan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria evaluasi utama dalam model struktural yaitu *Goodness of Fit* (R^2), ukuran efek (f^2), relevansi prediktif (Q^2), koefisien jalur dan hasil pengujian hipotesis (Bani-khalid et al., 2022).

1) Uji *Goodness of Fit* Uji (*R-square*)

Koefisien ini digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi model. Koefisien mewakili efek gabungan variabel laten eksogen terhadap variabel laten

endogen. artinya, koefisien mewakili jumlah varians dalam konstruk endogen. (Hair et al., 2017).

Tabel 4. 18
R-square Konstruk Variabel Dependen

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Attitude</i>	0.196	0.180
Niat	0.340	0.290

Sumber: Output Smartpls, 2023

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit* model pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R-square* untuk variabel endogen *attitude* sebesar 0.180 artinya, variabel endogen *attitude* sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel eksogen religiusitas dan *perceived risk* sedangkan 82% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selanjutnya *R-square* untuk variabel endogen niat sebesar 0.290 artinya, variabel endogen niat sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel eksogen religiusitas, *perceived risk* dan *attitude* serta variabel moderasi penggunaan *e-filing* sedangkan sisanya yaitu 71% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2) Hasil uji ukuran efek f^2

Untuk menilai kontribusi konstruk eksogen terhadap variabel laten endogen. Pedoman untuk menilai f^2 adalah bahwa masing-masing nilai 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar) dari nilai konstruk eksogen pada konstruk endogen.

Tabel 4. 19
Hasil Output *f Square*

	AT x EF	<i>Attitude</i>	Penggunaan <i>E-Filing</i>	Niat	PR x EF	<i>Perceived Risk</i>	RE x EF	Religiusitas
AT x EF				0.005				
<i>Attitude</i>				0.029				
Penggunaan <i>E-Filing</i>				0.100				
Niat								
PR x EF				0.007				
<i>Perceived Risk</i>		0.057		0.065				
RE x EF				0.049				
Religiusitas		0.121		0.063				

Sumber: Output Smartpls, 2023

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.19 menjelaskan bahwa konstruk eksogen terhadap variabel laten endogen dalam hal ini *perceived risk* terhadap *attitude* sebesar 0.057 sehingga menunjukkan nilai konstruk relatif kecil. Religiusitas terhadap *attitude* dengan nilai 0.121 menunjukkan efek yang relatif kecil. Sedangkan untuk konstruk variabel eksogen terhadap konstruk variabel endogen niat berada di bawah 0,15 sehingga dapat dikategorikan memiliki efek yang relatif kecil.

3) Hasil uji Relevansi Prediktif Model (ukuran efek Q^2)

Dalam penelitian ini relevansi prediktif model diuji dengan melakukan perhitungan *blindfolding* karena pada penelitian ini menggunakan variabel laten endogen yang bersifat reflektif (Bani-khalid et al., 2022). Pedoman untuk menilai Q^2 adalah bahwa nilai Q^2 lebih dari nol maka dapat dikatakan memiliki *relevansi prediktif*. 0,02 (kecil) 0,15 (sedang) 0,35 (besar) untuk konstruk endogen tertentu (Hair et al., 2017).

Tabel 4. 20
 Hasil *Relevansi Prediktif* model Q^2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
AT X EF	100.000	100.000	
<i>Attitude</i>	1000.000	900.912	0.099
Niat	400.000	310.278	0.224
Penggunaan <i>e-filing</i>	600.000	600.000	
<i>Perceived risk</i>	300.000	300.000	
PR X EF	100.000	100.000	
RE X EF	100.000	100.000	
Religiusitas	500.000	500.000	

Sumber: Output Smartpls, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai Q^2 yaitu berada di diatas nol sebesar 0,099 untuk *attitude* dan 0.224 untuk niat sehingga menunjukkan bahwa kontribusi konstruk eksogen terhadap variabel endogen memiliki *relevansi prediktif* rendah untuk *attitude* dan sedang untuk niat.

4) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model SEM karena selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel. Dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan *bootstrapping* terhadap model penelitian sehingga hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan signifikansi t statistik, dikatakan memiliki pengaruh signifikan jika nilainya $>1,96$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya jika *P*- nilainya $< 0,05$ (Hair et al., 2017).

(a) Pengujian Langsung (*Direct Effect*)

Tabel 4. 21
 Hasil Pengujian Langsung berdasarkan *Path Coefficient*

<i>Variabel</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>(STDEV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Religiusitas→ <i>Attitude</i>	0.325	0.337	0.112	2.901	0.004
Religiusitas→Niat	0.229	0.229	0.107	2.149	0.032
<i>Perceived Risk</i> →Niat	-0.230	-0.231	0.100	2.316	0.021
<i>Perceived Risk</i> → <i>Attitude</i>	-0.223	-0.233	0.087	2.558	0.011
<i>Attitude</i> →Niat	0.180	0.180	0.102	2.766	0.008

Sumber: Output SmartPls, 2023

- (1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1): Religiusitas Berpengaruh Positif terhadap *Attitude* Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai korelasi Religiusitas secara langsung terhadap *attitude* dengan nilai t-statistik 2.901 ($>1,96$) dan p-value 0,004 ($<0,05$) maka dikatakan signifikan, Nilai koefisien parameternya sebesar 0.325 hal ini menunjukkan bahwa semakin baik religiusitas wajib pajak maka *attitude* patuh wajib pajak akan meningkat. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas secara langsung memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude*.

- (2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2): Religiusitas Berpengaruh Positif terhadap Niat Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai korelasi Religiusitas secara langsung terhadap niat dengan nilai t-statistik 2.149 ($<1,96$) dan p-value 0.032 ($>0,05$) maka dikatakan signifikan, Nilai koefisien parameternya sebesar

0.229 hal ini berarti bahwa H_2 diterima, menunjukkan bahwa pada pengujian secara langsung antara religiusitas terhadap niat menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas secara langsung memberi pengaruh positif signifikan terhadap niat.

(3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3): *Perceived Risk* Berpengaruh Negatif terhadap *Attitude* Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai korelasi *perceived risk* secara langsung terhadap *attitude* dengan nilai t-statistik 2.558 (>1.96) dan p-value 0.011 (<0.05) maka dikatakan signifikan, Nilai koefisien parameternya sebesar -0.223 hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *perceived risk* yang dimiliki oleh wajib pajak maka akan rendah *attitude* patuh wajib pajak. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *perceived risk* secara langsung memberi pengaruh negatif signifikan terhadap *attitude*.

(4) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4): *Perceived Risk* Berpengaruh Negatif terhadap Niat.

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai korelasi *perceived risk* secara langsung terhadap niat dengan nilai t-statistik 2.316 (>1.96) dan p-value 0.021 ($<0,05$) maka dikatakan signifikan, Nilai koefisien parameternya sebesar -0.230. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_4 diterima, *perceived Risk* secara langsung memberi pengaruh negatif signifikan terhadap niat.

(5) Pengujian Hipotesis Kelima (H_5): *Attitude* Berpengaruh Positif terhadap Niat

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai korelasi *attitude* secara langsung terhadap niat dengan nilai t-statistik 2.766 ($>1,96$) dan p-value 0.008 ($<0,05$) dikatakan signifikan, Nilai koefisien parameternya sebesar 0.180 hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *attitude* wajib pajak maka akan meningkatkan niat patuh wajib pajak. Hal ini berarti H_5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *attitude* secara langsung memberi pengaruh positif signifikan terhadap niat.

(b) Pengujian Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tabel 4. 22
Hasil Pengujian *Specific Indirect Effect*

Hubungan Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Religiusitas → <i>Attitude</i> →Niat	0.059	0.060	0.039	1.484	0.138
<i>Perceived Risk</i> → <i>Attitude</i> →Niat	-0.040	-0.041	0.030	1.325	0.186

Sumber: Ouput SmartPLs, 2023

Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian *Dirrect Effect* menyatakan bahwa hubungan antara religiusitas secara langsung terhadap niat dikatakan signifikan, selanjutnya pada tabel 4.22 secara tidak langsung nilai korelasi Religiusitas terhadap niat melalui *attitude* dengan nilai t-statistik 1.484 ($<1,96$) dan p-value 0,138 ($<0,05$), tidak signifikan. Nilai koefisien parameternya sebesar 0.059. Hal ini menunjukkan bahwa *attitude* tidak mampu memediasi hubungan religiusitas secara tidak langsung terhadap niat patuh pajak.

Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian *dirrect effect* menyatakan bahwa hubungan antara *perceived risk* secara langsung terhadap niat dikatakan signifikan, selanjutnya pada tabel 4.22 secara tidak langsung nilai korelasi *perceived risk*

terhadap niat melalui *attitude* dengan nilai t-statistik 1.325 (<1,96) dan p-value 0.0186 (>0,05), tidak signifikan. Nilai koefisien parameternya sebesar -0.040 Hal ini berarti bahwa *attitude* tidak menjadi variabel mediasi pada hubungan *perceived risk* terhadap niat patuh pajak

(c) Pengujian *Effect Moderasi*

Tabel 4. 23
Uji Hipotesis berdasarkan *Path Coefficient*

Hubungan Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
RE x EF -> Niat	0.229	0.222	0.105	2.194	0.029
PR x EF -> Niat	0.070	0.063	0.078	0.886	0.376
AT x EF -> Niat	-0.066	-0.061	0.090	0.732	0.465

Sumber: Output SmartPLS, 2023

- (1) Pengujian hipotesis keenam (H_6): Penggunaan *E-filing* dapat Memoderasi Pengaruh Religiusitas terhadap *Attitude* Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian *dirrect effect* menyatakan bahwa hubungan antara Religiusitas secara langsung terhadap niat dikatakan signifikan, selanjutnya pada tabel 4.23 nilai korelasi Religiusitas terhadap niat melalui moderasi penggunaan *e-filing* dengan nilai t-statistik 2.901 (>1,96) dan p-value 0.029 (>0,05), signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-filing* merupakan variabel moderasi pada hubungan antara religiusitas dan niat patuh pajak dan terdapat pengaruh langsung positif signifikan pada hubungan religiusitas dan niat patuh pajak. Dalam kasus ini, karena variabel eksogen (religiusitas) ke variabel endogen (niat) signifikan dan efek moderasi (penggunaan *e-filing*) signifikan maka efek moderasinya termasuk kuasi moderasi (Duryadi, 2021).

(2) Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7): Penggunaan *e-filing* dapat Memoderasi Pengaruh Religiusitas terhadap Niat Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian *dirrect effect* menyatakan bahwa hubungan antara *perceived risk* secara langsung terhadap niat dikatakan signifikan, selanjutnya pada tabel 4.23 nilai korelasi *perceived risk* terhadap niat melalui moderasi penggunaan *e-filing* dengan nilai t-statistik 0.886 ($<1,96$) dan p-value 0.376 ($>0,05$), tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-filing* bukan variabel moderasi pada hubungan antara *perceived risk* dan niat patuh pajak, selain hanya terdapat pengaruh langsung signifikan pada hubungan *perceived risk* dan niat patuh pajak. Dalam kasus ini, karena variabel eksogen (*perceived risk*) ke variabel endogen (niat) signifikan dan efek moderasi (penggunaan *e-filing*) tidak signifikan maka jenis moderasinya termasuk prediktor moderasi (Duryadi, 2021).

(3) Pengujian Hipotesis Kedelapan (H_8): Penggunaan *e-filing* dapat Memoderasi Pengaruh *Attitude* terhadap Niat Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian *dirrect effect* menyatakan bahwa hubungan antara *attitude* secara langsung terhadap niat dikatakan signifikan, selanjutnya pada tabel 4.23 nilai korelasi *attitude* terhadap niat melalui moderasi penggunaan *e-filing* dengan nilai t-statistik 0.732 ($<1,96$) dan p-value 0.465 ($>0,05$), tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-filing* bukan merupakan variabel moderasi pada hubungan antara *attitude* dan niat patuh pajak, hanya terdapat pengaruh langsung positif signifikan pada hubungan *attitude* dan niat patuh pajak. Sehingga penggunaan *e-filing* tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *attitude* terhadap niat. Dalam kasus ini, karena

variabel eksogen (*attitude*) ke variabel endogen (niat) signifikan namun efek moderasi (penggunaan *e-filing*) tidak signifikan maka jenis moderasinya termasuk prediktor moderasi (Duryadi, 2021).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap *Attitude*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi religiusitas secara langsung terhadap *attitude* dengan nilai t-statistik 2.901 ($>1,96$) dan p-value 0,004 ($<0,05$), nilai koefisien parameternya sebesar 0.325 sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude* wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan meningkatkan *attitude* patuh wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Religiusitas berpengaruh terhadap *attitude* menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel religiusitas terhadap *attitude* mampu mempresentasikan religiusitas yang dapat mempengaruhi terbentuknya *attitude* wajib pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden yang berreligius tinggi yakin menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju hingga setuju. Mereka setuju bahwa agama merupakan sumber dari segala sumber hukum, membayar pajak merupakan bukti rasa syukur atas nikmat yang Tuhan berikan, membayar pajak menjadi salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara, serta mentaati perintah agama berarti mentaati perintah negara.

Religiusitas didefinisikan sebagai sejauh mana individu dapat berkomitmen terhadap agama yang diyakini dan terlihat pada bagaimana individu tersebut berperilaku sesuai dengan agama yang diyakininya (Mahardika, 2019). Tingkat religiusitas yang dimiliki individu dapat memberikan kontrol internal dalam diri dan penegakan perilaku moral individu untuk mengontrol *attitude* berperilaku baik dan buruk seseorang (Syamsu & Hidayatulloh, 2021). Oleh sebab itu, individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan senantiasa bisa mengendalikan dirinya sendiri untuk bersikap yang patuh, dengan berpedoman pada ajaran agama untuk mengerjakan hal baik dan meninggalkan hal-hal buruk.

Theory of Planed Behaviour menjelaskan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan salah satunya yaitu kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) yang dapat menghasilkan *attitude* (Yulianto, 2021). Keyakinan individu dalam berperilaku yang berpedoman pada agamanya akan menghasilkan *attitude* pajak yang bersifat positif atau negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk *attitude* yang baik seorang wajib pajak maka perlu dilandasi dengan tingkat religiusitas yang tinggi dalam diri wajib pajak sehingga akan terbentuk *attitude* patuh wajib pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahardika, 2019) dan (Utama et al., 2022) yang membuktikan bahwa ada pengaruh langsung positif signifikan antara religiusitas terhadap *attitude*, sehingga semakin tinggi religiusitas yang ada dalam diri seseorang wajib pajak maka semakin tinggi pengaruh terhadap *attitude* wajib pajak dalam melakukan tindakan patuh terhadap aturan perpajakan yang sedang berlaku.

4.2.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Niat Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi religiusitas secara langsung terhadap niat t-statistiknya 2.149 ($>1,96$) dan p-value 0.032 ($<0,05$) signifikan, Nilai koefisiennya 0.229. Secara langsung religiusitas berpengaruh terhadap niat patuh wajib pajak. Wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang memiliki tingkat religiusitas tinggi senantiasa akan membentuk niat yang baik untuk patuh membayar pajak. Hasil penelitian memberi pemahaman bahwa karakteristik religiusitas secara langsung dapat memotivasi wajib pajak untuk membentuk niat patuh pajak.

Religiusitas berpengaruh terhadap niat menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel religiusitas terhadap niat mampu mempresentasikan religiusitas yang dapat mempengaruhi terbentuknya niat wajib pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden yang berreligius tinggi yakin menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju hingga setuju. Mereka setuju bahwa agama merupakan sumber dari segala sumber hukum, membayar pajak merupakan bukti rasa syukur atas nikmat yang Tuhan berikan, membayar pajak menjadi salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara, serta mentaati perintah agama berarti mentaati perintah negara.

Theory of Planned Behaviour merupakan teori yang menjelaskan bahwa ada niat dan kemauan yang mendasari seseorang dalam berperilaku (Ramdhani, 2020). Oleh karena itu, teori ini dapat menjelaskan bahwa niat menjadi hal yang penting dalam menentukan perilaku wajib pajak. Salah satu wujud perilaku warga negara yang baik adalah dengan mematuhi aturan dan kebijakan dalam perundang-

undangan (Karmila et al., 2021). Begitu juga sejalan dengan individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka akan berperilaku dengan niat yang baik untuk mematuhi segala peraturan agamanya.

Wajib pajak yang memiliki niat baik akan berkeyakinan bahwa ia akan memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak sebagai bentuk perwujudan sebagai umat yang berreligius tinggi dengan berperilaku baik sesuai dengan niat dalam dirinya salah satu perwujudan perilaku yang baik adalah didasari dengan membentuk niat patuh pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021; Purwadi & Setiawan, 2019; Utama et al., 2022a) yang menghasilkan temuan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada niat wajib pajak untuk patuh membayar pajak.

4.2.3 Pengaruh *Perceived risk* terhadap *Attitude*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi *perceived risk* secara langsung terhadap *attitude* dengan nilai t-statistik 2.558 ($>1,96$) dan p-value 0.011 ($<0,05$) signifikan, Nilai koefisien parameternya sebesar -0.223 menunjukkan bahwa semakin tinggi *perceived risk* yang dimiliki wajib pajak maka akan menurunkan *attitude* patuh wajib pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika wajib pajak memiliki tingkat *perceived risk* tinggi terhadap membayar pajak senantiasa akan menurunkan *attitude* yang baik untuk patuh membayar pajak.

Perceived risk berpengaruh negatif terhadap *attitude* menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *perceived risk*

terhadap *attitude* mampu mempresentasikan *perceived risk* yang dapat mempengaruhi terbentuknya *attitude* wajib pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden yang memiliki *perceived risk* rendah yakin menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju hingga tidak setuju. Mereka tidak setuju bahwa membayar pajak akan mendatangkan kerugian finansial bagi wajib pajak dan data yang digunakan saat membayar pajak akan menjadi tidak aman.

Theory of Planned Behaviour menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi niat individu dalam berperilaku dapat diprediksi dengan *Attitude toward the behaviour* atau sikap individu ketika mendapatkan objek tertentu yang dapat memberikan respon positif maupun negatif (Ramdhani, 2020). Sedangkan, *perceived risk* merupakan persepsi atas ketidakpastian suatu hal dengan konsekuensi yang harus dihadapi setelah melakukan hal tersebut (Saripah et al., 2016). Dapat disimpulkan bahwa ketika wajib pajak memiliki persepsi yang tinggi atas ketidakpastian dengan konsekuensi negatif yang diperoleh setelah membayar pajak, sehingga akan menimbulkan *attitude* yang rendah untuk patuh membayar pajak.

Dalam penelitian ini *perceived risk* yang tinggi dapat terjadi karena ketika seseorang merasakan adanya ketidakpastian yang akan menimbulkan konsekuensi baik positif atau negatif maka individu tersebut akan membentuk *attitude* untuk merespon hal tersebut, baik akan mendukung atau menghindari hal tersebut. Supaya risiko yang diterima oleh wajib pajak dapat dikurangi, kondisi perpajakan di Indonesia perlu menerapkan manajemen risiko dan mengurangi potensi risiko ke

level yang rendah, sehingga akan menurunkan *perceived risk* wajib pajak untuk menaikkan *attitude* patuh wajib pajak. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian (Utama et al., 2022) bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *attitude*. Semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan oleh individu maka akan menurunkan *attitude*.

4.2.4 Pengaruh *Perceived risk* terhadap Niat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi *perceived risk* secara langsung terhadap niat nilai t-statistiknya 2.316 ($>1,96$) dan *p-value* 0.021 ($>0,05$) signifikan. Hasil penelitian memberi pemahaman bahwa tingkat *perceived risk* secara langsung dapat memotivasi wajib pajak untuk membentuk niat patuh pajak. *Perceived risk* yang rendah akan mendorong wajib pajak untuk membentuk niat berperilaku patuh pajak. Indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *perceived risk* terhadap niat mampu mempresentasikan *perceived risk* yang dapat mempengaruhi terbentuknya niat wajib pajak. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa mayoritas jawaban responden yang memiliki *perceived risk* rendah terhadap membayar pajak yakin menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju hingga tidak setuju. Sehingga menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang sah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Kota Surakarta merasakan bahwa *perceived risk* yang mereka miliki rendah terhadap membayar pajak sehingga niat patuh membayar pajaknya tinggi.

Theory of Planned Behaviour merupakan teori yang menjelaskan bahwa ada niat dan kemauan yang mendasari seseorang dalam berperilaku (Ramdhani, 2020). Oleh karena itu, teori ini dapat menjelaskan bahwa niat menjadi hal yang penting

dalam menentukan perilaku wajib pajak. *Perceived risk* secara langsung dapat menjadi salah satu pengaruh penyebab timbulnya niat berperilaku wajib pajak, karena ketika wajib pajak merasakan *perceived risk* terhadap membayar pajak itu tinggi maka akan menimbulkan kepercayaan negatif untuk membentuk niat dengan merefleksikan keinginan individu untuk mencoba menetapkan perilaku. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Utama et al., 2022) yang menghasilkan temuan bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap niat wajib pajak.

4.2.5 Pengaruh *Attitude* Wajib Pajak terhadap Niat Wajib Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi *attitude* secara langsung terhadap niat dengan nilai t-statistik 2.766 ($>1,96$) dan *p-value* 0.008 ($<0,05$) maka dikatakan signifikan, Nilai koefisien parameternya sebesar 0.180. Hasil ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang digunakan menjadi sampel penelitian yang memiliki tingkat *attitude* tinggi senantiasa akan memiliki niat yang baik untuk patuh membayar pajak. Indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *attitude* terhadap niat mampu mempresentasikan *attitude* yang dapat mempengaruhi terbentuknya niat wajib pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden yang memiliki *attitude* baik yakin menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju hingga setuju.

Dalam penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* karena teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu muncul karena ada niat yang mendasarinya untuk berperilaku (Ramdhani, 2020). Selanjutnya faktor yang

mempengaruhi niat individu dalam berperilaku dapat diprediksi oleh *attitude toward the behaviour* yang merupakan *attitude* individu ketika mendapatkan objek tertentu yang dapat memberikan respon positif maupun negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang memiliki *attitude* yang baik maka akan membentuk niat yang tinggi untuk berperilaku patuh membayar pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharriffyan & Oktaviani, 2021; Pangestie, 2019; 2022; Yulianto, 2021) dan (Karwur et al., 2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *attitude* berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Utama et al., 2022) dan (Kumalasari & Sitepu, 2022). Ketika wajib pajak berkeyakinan bahwa membayar pajak merupakan hal positif maka, akan cenderung membentuk niat untuk bersikap patuh dan menghindari niat membentuk perilaku tidak patuh.

4.2.6 Pengaruh Moderasi Penggunaan *E-Filing* pada Hubungan Religiusitas terhadap Niat

Hasil pengujian *dirrect effect* menyatakan bahwa hubungan antara Religiusitas secara langsung terhadap niat dikatakan signifikan dengan nilai t-statistik 2.149 ($>1,96$) dan p-value 0.032 ($<0,05$), signifikan. Nilai koefisien parameternya sebesar 0.229. Sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas secara langsung memberi pengaruh positif signifikan terhadap niat patuh pajak. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh wajib pajak maka semakin tinggi juga niat patuh wajib pajak. Selanjutnya pada pengujian efek moderasi menghasilkan nilai korelasi Religiusitas terhadap niat melalui moderasi penggunaan *e-filing* dengan nilai t-statistik 2.194 ($>1,96$) dan p-value 0.029 ($<0,05$), signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-filing* merupakan variabel moderasi pada hubungan antara religiusitas dan niat patuh pajak. Dalam kasus ini, karena variabel eksogen (religiusitas) ke variabel endogen (niat) signifikan dan efek moderasi (penggunaan *e-filing*) signifikan maka efek moderasinya termasuk kuasi moderasi (Duryadi, 2021). Dewasa ini negara meluncurkan sistem *e-filing* dimaksudkan agar memberikan kemudahan wajib pajak untuk melaporkan pajak sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan *tax ratio* dan pencapaian target penerimaan negara (Utama et al., 2022).

Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penggunaan *e-filing* berpengaruh pada hubungan religiusitas terhadap niat wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki religiusitas yang tinggi senantiasa akan memiliki niat patuh pajak ditambah dengan kemudahan dalam penggunaan *e-filing* akan meningkatkan kepercayaan wajib pajak untuk membentuk niat patuh pajak hasil ini diperoleh karena wajib pajak yang beranggapan bahwa keberadaan *e-filing* dapat memberikan keyakinan keamanan dan kemudahan terhadap individu untuk meningkatkan niat patuh pajak.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya perilaku adalah adanya niat yang mendasari individu untuk berperilaku. Wajib pajak bertindak patuh dan tidak terhadap membayar pajak dapat diprediksi karena terdapat keinginan terlebih dahulu dalam dirinya (Wahyuni et al., 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang sah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Kota Surakarta memiliki keinginan untuk menggunakan *e-filing* dibuktikan dengan beberapa jawaban dari responden yang menjawab setuju

hingga sangat setuju terhadap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan *e-filing*. Akibatnya penggunaan *e-filing* mampu berpengaruh untuk memperkuat hubungan religiusitas terhadap niat.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utama et al., 2022) yang menggunakan *e-filing* sebagai variabel moderasi antara religiusitas terhadap niat wajib pajak yang menghasilkan kesimpulan bahwa *e-filing* bukan variabel moderasi pada hubungan antara religiusitas dan niat patuh pajak. Selanjutnya dalam penelitian menunjukkan ada pengaruh positif signifikan pada hubungan religiusitas terhadap niat patuh pajak dimoderasi oleh penggunaan *e-filing*. Semakin tinggi tingkat religiusitas wajib pajak di KPP Pratama Surakarta maka akan meningkatkan niat patuh pajak diperkuat oleh penggunaan *e-filing*.

4.2.7 Pengaruh Moderasi Penggunaan *E-Filing* pada Hubungan *Perceived Risk* terhadap Niat

Hasil pengujian *direct effect* menyatakan bahwa hubungan antara *perceived risk* secara langsung terhadap niat dikatakan signifikan, dengan nilai korelasi *Perceived Risk* terhadap niat nilai *t*-statistik -2.316 ($>1,96$) dan *p-value* 0.021 ($<0,05$), signifikan dan nilai koefisiennya sebesar -0.230. Selanjutnya pada tabel 4.15 nilai korelasi *perceived risk* terhadap niat melalui moderasi *e-filing* dengan nilai *t-statistik* 0.886 ($<1,96$) dan *p-value* 0.376 ($>0,05$), tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-filing* bukan variabel moderasi pada hubungan antara *perceived risk* dan niat patuh pajak.

Theory of Planned Behaviour menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dilakukan bila terdapat niat serta kemauan yang mendasarinya (Pangestie &

Satyawan, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa individu akan membentuk sebuah niat untuk melakukan atau menghindari sesuatu yang berpotensi menimbulkan risiko bagi individu. Dalam hal ini penggunaan *e-filing* tidak dapat memoderasi hubungan antara *perceived risk* terhadap niat wajib pajak. Karena, wajib pajak di KPP Pratama Surakarta masih menganggap bahwa kehadiran *e-filing* tidak dapat mempermudah dan meminimalisir risiko kesalahan penyampaian SPT walaupun dapat dilakukan secara *realtime*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab pernyataan penggunaan *e-filing* dengan pilihan jawaban ragu-ragu hingga tidak setuju sehingga menandakan bahwa *e-filing* tidak mampu memoderasi hubungan *perceived risk* terhadap niat karena wajib pajak beranggapan bahwa penggunaan *e-filing* dapat menimbulkan risiko baik secara *finansial* maupun secara teknologi sehingga tidak mampu meminimalisir *perceived risk* yang dimiliki oleh wajib pajak untuk meningkatkan niat patuh pajak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utama et al., 2022) yang menyatakan bahwa *e-filing* bukan merupakan variabel moderasi pada hubungan antara *perceived risk* dengan niat patuh pajak.

4.2.8 Pengaruh Moderasi Penggunaan *E-Filing* pada Hubungan *Attitude* terhadap Niat

Hasil pengujian *dirrect effect* menyatakan bahwa hubungan antara *attitude* secara langsung terhadap niat dikatakan signifikan, selanjutnya nilai korelasi *attitude* terhadap niat melalui moderasi penggunaan *e-filing* dengan nilai t-statistik 0.732 (<1,96) dan *p-value* 0.465 (>0,05), tidak signifikan. Hal ini menunjukkan

bahwa penggunaan *e-filing* bukan merupakan variabel moderasi pada hubungan antara *attitude* dan niat patuh pajak, hanya terdapat pengaruh langsung positif signifikan pada hubungan *attitude* dan niat patuh pajak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *e-filing* di KPP Pratama Surakarta tidak mampu memoderasi hubungan antara *attitude* wajib pajak terhadap niat patuh wajib pajak.

Theory of Planned Behaviour menjelaskan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan, salah satunya yaitu kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) yang dapat menghasilkan *attitude* kemudian mengakibatkan terbentuknya niat perilaku (Yulianto, 2021). Kepercayaan perilaku dapat terbentuk karena ketika individu memperoleh keuntungan setelah melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini masih terdapat wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang beranggapan bahwa menggunakan *e-filing* tidak memberikan keuntungan dan kemudahan karena sebagian wajib pajak masih merasa kesulitan dalam pengoperasiannya, sehingga penggunaan *e-filing* tidak mampu memoderasi hubungan antara *attitude* terhadap niat patuh pajak.

Wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang memiliki *attitude* baik maka akan membentuk niat patuh wajib pajak tanpa dimoderasi oleh penggunaan *e-filing*. Kehadiran *e-filing* yang diharapkan mampu mempermudah proses pelaporan pajak tidak terbukti mampu meningkatkan hubungan antara *attitude* terhadap niat patuh wajib pajak. Sehingga perlu peran pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan pengarahan kepada wajib pajak perihal penggunaan *e-filing*, agar keberadaan *e-*

filing mampu memperkuat *attitude* baik wajib pajak sehingga akan meningkatkan niat patuh pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utama et al., 2022) yang menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan *e-filing* mampu memoderasi *attitude* terhadap niat patuh pajak. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena perbedaan sampel dan pilihan jawaban dari pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Dalam hasil penelitian ini masih terdapat wajib pajak yang memiliki *attitude* rendah serta pada kenyataannya masih terdapat jawaban dari wajib pajak dalam menjawab butir pernyataan untuk mengukur variabel penggunaan *e-filing* dengan jawaban agak setuju-agak tidak setuju sehingga dapat memberikan hasil bahwa penggunaan *e-filing* tidak mampu memoderasi hubungan antara *attitude* terhadap niat patuh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude* wajib pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang memiliki tingkat religiusitas tinggi senantiasa akan memiliki *attitude* yang baik untuk patuh membayar pajak.
2. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap niat patuh pajak. Sehingga dalam penelitian ini membuktikan bahwa wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang memiliki tingkat religiusitas tinggi senantiasa akan membentuk niat yang baik untuk patuh membayar pajak.
3. *Perceived risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *attitude*. Hasil ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika wajib pajak memiliki tingkat *perceived risk* tinggi terhadap membayar pajak senantiasa akan menurunkan *attitude* yang baik untuk patuh membayar pajak.
4. *Perceived Risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap niat wajib pajak. Wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang

masih memiliki persepsi atas risiko yang akan dirasakan terhadap membayar pajak tinggi, maka akan memiliki niat patuh membayar pajak yang rendah.

5. *Attitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat patuh wajib pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang digunakan menjadi sampel penelitian yang memiliki tingkat *attitude* tinggi senantiasa akan memiliki niat yang baik untuk patuh membayar pajak.
6. Penggunaan *E-filing* merupakan variabel moderasi pada hubungan antara religiusitas dan niat patuh pajak. Penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak orang pribadi yang sah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Kota Surakarta mampu memperkuat hubungan antara religiusitas dan niat wajib pajak. Tingginya religiusitas wajib pajak akan meningkatkan niat wajib pajak diperkuat oleh penggunaan *e-filing*.
7. Penggunaan *e-filing* bukan variabel moderasi pada hubungan *perceived risk* dan niat patuh pajak. Penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak orang pribadi yang sah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *perceived risk* terhadap niat patuh pajak. Dengan kata lain, bahwa penggunaan *e-filing* tidak mampu meminimalisir tingginya *perceived risk* yang dimiliki wajib pajak untuk membentuk niat patuh pajak.
8. Penggunaan *e-filing* bukan variabel moderasi pada hubungan *attitude* terhadap niat wajib pajak. Wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Surakarta yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang memiliki *attitude* baik maka akan

membentuk niat patuh wajib pajak tanpa dimoderasi oleh penggunaan *e-filing*. Penggunaan *e-filing* sebagai sarana proses pelaporan pajak tidak terbukti mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *attitude* terhadap niat patuh wajib pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Keterbatasan tersebut yaitu karena :

1. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang kurang objektif serta pernyataan yang kurang dipahami oleh responden sehingga menimbulkan hasil yang kurang menunjukkan kenyataan yang sebenarnya.
2. Responden dalam penelitian sulit ditemui di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta karena mayoritas wajib pajak orang pribadi telah melakukan pelaporan pajak melalui sistem online. Sehingga peneliti dalam pengambilan sampel memiliki keterbatasan untuk menemui responden di luar Kantor .

5.3 Saran-Saran

1. Disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat mencari responden yang homogen dan memperluas cakupannya. Disarankan juga untuk menggunakan data sekunder untuk meminimalkan kemungkinan bias dalam persepsi responden yang diperoleh.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi niat patuh wajib pajak. Sehingga dapat diketahui faktor lain yang mempengaruhi niat patuh pajak. Faktor lain yang dapat dijadikan pertimbangan untuk diuji diantaranya seperti penghindaran pajak, norma subjektif, kontrol perilaku, *tax amnesty*, nasionalisme, sanksi perpajakan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, M. A., & Maria, E. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-filing terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(1), 48–56.
- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); I, Issue March). Penerbit Pustaka Ilmu.
- Ajzen, I. (1991). “The Theory of Planned Behavior.” *Organizational Behavior and Human Decision Processes Journal*, 50(2), 179–211.
- Anggraeni, R., & Rahman, K. (2019). *Tinjauan Teoritis Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dari Perspektif Theory of Planned Behavior*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.
- Bani-khalid, T., Farhan, A., & Alshirah, M. H. (2022). *Determinants of Tax Compliance Intention among Jordanian SMEs: A Focus on the Theory of Planned Behavior*. 1–20.
- Baswara, A. (2021). *Pengaruh Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, religiusitas, dan Modernisasi Sistem Perpajakan (e- filling) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah (Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis menggunakan SmartPLS* (J. T. Santoso (ed.); 1st ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Ghozali, I. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program Smart PLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., M. Hult, G. T., M. Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Hidayatulloh, A., & Syamsu, M. N. (2020). Religiusitas Instrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, dan Niat untuk Menghindari Pajak. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(1), 44–51.
- Iswara, R. (2019). *Pengaruh Pendapatan dan Religiusitas Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Juanda, A. R. (2020). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Internet Banking (Survei pada Masyarakat Kec. Syiah Kuala)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

- Karmila, Bulutoding, L., & Anwar, P. H. (2021). Pengaruh Tax Knowledge dan Attitude Rasonality terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Riligiuitas sebagai Variabel Moderating. *Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 166–178.
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku , Norma Subyektif , Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 113–130.
- Krismanto, R. (2020). The Analysis of Factors that Effecting Taxpayers Intention in the Use of e-filing for Annual Individual Tax Return Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 16(1), 41–48.
- Krisna, D., & Kurnia. (2021). Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Persepsi Korupsi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020). *E-Proceeding of Management*, 8(1), 112–119.
- Kumalasari, K. P., & Sitepu, P. U. P. (2022). Determinan Perilaku Patuh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di BPPRD UPT. Samsat Kota Rantauprapat). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 138–145.
- Kuswanti, H., & Margunani. (2020). Pengaruh Jaringan Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dengan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Variabel Moderasi. *Economi Education Analysis Journal*, 9(1), 150–165. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37244>
- Mahardika, T. P. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Beli dengan Sikap Konsumen sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Pengguna Kosmetik Wardah di Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 83–93.
- Maharriffyan, M., & Oktaviani, R. M. (2021). Kajian Peilaku Pajak UMKM dari Perspektif Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 126–135.
- Mangoting, Y. (2020). Perceived Risk , Perceived Functional Benefit , dan Kepuasan sebagai Penentu Intensi Berkelanjutan Wajib Pajak Menggunakan e-filing. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(1).
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Test dan Non Test*. Mitra Cendekia Press.
- Noermansyah, A. L., & Aslamadin, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ketidapatuhan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 329–339.
- Noviani, B. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing terhadap Kepatuhan*

Wajib Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan dan Pemahaman Internet sebagai Variabel Moderasi. Universitas Islam Indonesia.

- Noviari, N., & Damayanthi, I. G. A. E. (2021). Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Niat Memanfaatkan Insentif Pajak pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2936–2948. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i11.p20>
- Pangestie, D. D. (2019). Aplikasi Theory of Planned Behaviour: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(1), 1–10.
- Pangestie, D. D., & Satyawan, M. D. (2019). Aplikasi Theory of Planned Behaviour : Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(1), 1–10.
- Pradnyana, I. B. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E - Filing , E - Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 56–65.
- Pratama, A. N. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi, Kesadaran, Sanksi, dan Pendidikan terhadap KepatuhanWajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.* Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Purwadi, M. O. D., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Religiusitas , Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2110–2125.
- Putri, L. Y. (2014). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramdhani, P. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Subang. *Prisma: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(05), 23–30.
- Salsabila, N. U. (2018). Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. In *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Batu. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 09(01), 127–143.
- Saputri, A. M., & Kiswara, E. (2019). Perspektif Teori Perilaku Terencana terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Pelanggaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–14.

- Saripah, Putri, A. A., & Darwin, R. (2016). Pengaruh Kepercayaan , Persepsi Kebermanfaatan , Persepsi Risiko dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-filing bagi Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan Tahun 2015 Effect of trust , perception of usefulness , perception of ri. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 6(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatiningsih, & Jamil, F. S. (2021). Pengaruh Kebijakan E-Filing, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1).
- Susyanti, J., & Anwar, S. A. (2019). Efek Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak di Masa Covid-19. *SEBATIK*, 14(10), 171–177.
- Swandewi, P., Diatmika, P. G., & Yasa, N. P. (2017). Pengaruh Sikap Rasional, Niat, dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di KPP Singaraja-Bali. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1).
- Syamsu, M. N., & Hidayatulloh, A. (2021). Taxpayer Intention To Avoid Taxes : Do Intrinsic Religiosity , Extrinsic Religiosity , And Machiavellian Role ? *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 41–49.
- Utama, M. S., Nimran, U., Hidayat, K., & Prasetya, A. (2022a). Effect of Religiosity, Perceived Risk, and Attitude on Tax Compliant Intention Moderated by e-Filing. *International Journal of Financial Studies*, 10(8), 1–15.
- Utama, M. S., Nimran, U., Hidayat, K., & Prasetya, A. (2022b). *Pengaruh Religiusitas , Perceived Risk , dan Attitude Terhadap Niat Wajib Pajak Dimoderasi oleh e-Filing*.
- Wahyudi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing , Penerapan Sistem E-Billing , Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.800>
- Wahyuni, M., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. nyoman P. (2017). Pengaruh sikap dan niat berperilaku patuh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesa*, 1(2).
- Wiguna, Y. H. (2018). Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Pendapatan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Membayar PBB dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi. In *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Winarsih, E. S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Ketidapatuhan dalam Membayar Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak PBB-P2 Kabupaten Sukoharjo). *Magistra*, 91, 8–20.

- Witami, D. A. D., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Risiko terhadap Minat Mahasiswa menggunakan Sistem Blockchain. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1346–1376.
- Yulianto. (2021). *Niat Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sesuai PP No. 23 Tahun 2018 Pendekatan “Theory of Planned Behavior (TPB)”* (Issues 1–165). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian



e-Riset : Persetujuan Izin Riset

1 pesan

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>

Kam, 15 Des 2022 pukul 13.36

Balas ke: riset@pajak.go.id

Kepada: arumsurani1704@gmail.com

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK



KANWIL DJP JAWA TENGAH II

JALAN MT HARYONO NO 5, MANAHAN , SURAKARTA 57139
TELEPON 0271-713552,730460,739705; FAKSIMILE 0271-733429; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S-
141/RISET/WPJ.32/2022 Surakarta, 15 Desember 2022

Sifat : Biasa

Hal : Persetujuan Izin Riset

Yth **Arum Surani**

Jayan Rt 11 Rw 003, Juriran, Juwiring, Klaten

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **08778-2022** pada **2 Desember 2022**, dengan informasi:

NIM : 195221215

Kategori
riset : Gelar-S1

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Perguruan
Tinggi : IAIN Surakarta

Judul Riset : Pengaruh Religiusitas, Perceived Risk Dan Attitude Terhadap Niat Wajib Pajak Dimoderasi Oleh E-filing

Izin yang
diminta : Data, Kuisisioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Surakarta**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **15 Desember 2022 s/d 14 Juni 2023**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat

Ttd.

Wiratmoko



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.

Lampiran 3: Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,

Saya Arum Surani bermaksud mengadakan penelitian pada wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pratama Kota Surakarta. Bersama dengan ini saya mohon ketersediaan Saudara/Saudari untuk mengisi kuisisioner penelitian saya yang berjudul: "Pengaruh Religiusitas, *Perceived Risk*, *Attitude* terhadap Niat Wajib Pajak dimoderasi oleh E-filing"

Kuisisioner ini terdiri dari beberapa pernyataan. Keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Saudara/Saudari dalam menjawab kuisisioner dengan benar. Besar harapan saya agar Saudara/Saudari dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini. Semua jawaban Saudara/Saudari akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja. Jawaban dari pernyataan-pernyataan pada kuisisioner ini merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi Saudara/Saudari.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Sebelum mengisi kuisisioner, mohon lengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, usia, profesi dengan benar guna sebagai keperluan identitas.
2. Pilihlah salah satu jawaban atas pertanyaan yang diberikan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Untuk itu jawablah sesuai dengan kenyataan semestinya dan keadaan yang anda alami.
4. Responden dimohon untuk tidak mengosongkan satu jawaban pun dan setiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban.

*Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	ATS	: Agak Tidak Setuju
S	: Setuju	TS	: Tidak Setuju

AS	: Agak Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju
SD	: Sangat Dipertimbangkan	ATD	: Agak Tidak Dipertimbangkan
D	: Dipertimbangkan	TD	: Tidak Dipertimbangkan
AD	: Agak Dipertimbangkan	STD	: Sangat Tidak Dipertimbangkan

B. Identitas Responden

- Nama Responden : (Boleh diisi inisial)
- Jenis Kelamin : L P
- Usia : 20-25 th 26-40 th
 41-59 th > 60 th
- Profesi : Wirausaha Karyawan
 Lain-Lain
- Domisili :

C. Pertanyaan Kuisisioner

1. Kuisisioner Niat Wajib Pajak Orang Pribadi

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Saya cenderung melakukan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.						
2.	Saya memutuskan melakukan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.						
3.	Saya berniat untuk melaporkan pendapatan yang saya peroleh dengan sebenarnya.						
4.	Saya berniat menyajikan laporan yang sebenarnya kepada petugas pajak.						

2. Kuisisioner *Religiusitas*

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa agama merupakan sumber dari segala sumber hukum.						
2.	Saya setuju bahwa membayar pajak merupakan bukti rasa syukur atas nikmat yang Tuhan berikan.						

3.	Saya setuju, setelah membayar pajak hati menjadi terasa lebih tenang.						
4.	Saya setuju bahwa agama mengajarkan kita untuk melaksanakan kewajiban dan membayar pajak adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara.						
5.	Saya percaya bahwa mentaati segala perintah agama berarti akan menaati perintah negara.						

3. Kuisioner *Perceived Risk* (Persepsi Resiko)

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Membayar pajak akan mendatangkan kerugian secara finansial bagi saya.						
2.	Saya merasa bahwa data pribadi yang saya gunakan saat membayar pajak akan menjadi tidak aman.						
3.	Secara keseluruhan dari berbagai pertimbangan saya, risiko yang saya rasakan terhadap membayar pajak sangat besar.						

4. Kuisioner *Attitude* (Sikap)

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Keinginan membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya.						
2.	Saya tidak membentuk dana cadangan untuk pemeriksaan pajak.						
3.	Pemanfaatan pajak oleh pemerintah secara transparan.						
4.	Sistem perpajakan di Indonesia menguntungkan bagi saya dalam pelaporan pajak.						
5.	Membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya berarti saya telah memberikan kontribusi kepada negara.						

No.	Pernyataan	SD	D	AD	ATD	TD	STD
6.	Keinginan membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya.						
7.	Saya tidak membentuk dana cadangan untuk pemeriksaan pajak.						
8.	Pemanfaatan pajak oleh pemerintah secara transparan.						
9.	Sistem perpajakan di Indonesia menguntungkan bagi saya dalam pelaporan pajak.						
10.	Membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya berarti saya telah memberikan kontribusi kepada negara.						

5. Kuisioner Penggunaan E-filing

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Dengan adanya e-filing, saya dapat melaporkan pajak secara cepat, aman dan kapan saja secara online						
2.	Dengan adanya e-filing, saya dapat menghitung pajak dengan lebih cepat dan akurat						
3.	Sistem e-filing mampu memudahkan saya dalam hal pengisian surat pemberitahuan (SPT).						
4.	Dengan adanya e-filing, data perpajakan yang akan saya sampaikan menjadi lebih lengkap.						
5.	Dengan adanya e-filing akan lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.						
6.	Dengan adanya e-filing, dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh petugas pajak.						

Lampiran 4: Hasil Penelitian

No	Nama	RELIGIUSITAS					T	PERCEIVED RISK			T	ATTITUDE										T	
		1	2	3	4	5		1	2	3		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Kris Setyaningsih	6	6	6	6	6	30	1	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	51
2	Chusnulia	5	5	5	5	5	25	1	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Siti Jamiatun	5	5	5	5	4	24	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	Ganawati	6	5	5	5	6	27	2	2	1	5	6	5	5	5	6	6	5	5	5	6	54	
5	FU	6	6	6	6	6	30	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	Sri Resiti	5	4	5	5	5	24	1	1	1	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
7	Rina Karyanti	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	Rapika Januari	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	Sri Rahayu	5	5	5	5	5	25	1	1	1	3	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52
10	Lydea Trysena	4	5	5	5	5	24	2	2	4	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	Fitri A	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	Muslimah Salman	4	5	6	5	4	24	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	Intan	5	5	5	5	4	24	2	2	2	6	5	6	6	5	6	6	5	6	5	6	56	
14	Di	6	6	5	6	6	29	1	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	Meli	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	MMHA	6	6	6	6	6	30	2	3	3	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	Bunga	5	6	4	5	5	25	2	3	3	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	Maheswari	5	5	5	5	5	25	1	2	1	4	6	6	6	5	6	6	6	6	5	6	58	
19	Yohana Eka	5	5	5	5	5	25	4	4	4	12	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	51	
20	Martini	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	52	
21	Wiwin	6	6	6	5	6	29	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	Peppy	6	5	6	5	6	28	2	2	2	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	51
23	Fani	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	6	5	6	6	5	5	5	5	5	6	54	

75	Cahyadi	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	57
76	Pery	5	5	6	6	6	28	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
77	Adi Darmawan	6	5	5	5	5	26	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
78	Agus Dyana	6	6	5	5	5	27	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
79	Joko Wahyudi	6	6	5	5	5	27	2	2	3	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
80	Trians	6	2	5	4	4	21	2	4	4	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
81	Febriyan	5	6	6	5	5	27	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
82	Adi C	6	6	6	6	6	30	4	4	4	12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
83	Tri Hapsari	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	51
84	Bambang Suseno	5	4	5	5	5	24	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	53
85	Hesti Kusuma	6	6	6	6	6	30	1	1	1	3	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	55
86	Harni	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
87	Aryani	6	5	5	5	5	26	1	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	51
88	Khaya	4	5	5	5	4	23	4	4	4	12	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47
89	Rizqy	5	5	5	5	5	25	3	3	1	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
90	Maratus	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
91	Asih Sulastri	4	5	5	5	4	23	2	2	3	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
92	Catur	5	5	5	5	5	25	1	1	1	3	4	5	4	5	4	6	5	5	5	5	48
93	Wiwik	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
94	Mahendra P B	5	5	5	5	5	25	3	3	4	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
95	Hartati	6	5	5	5	5	26	1	1	1	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
96	Suryadi	4	5	5	4	4	22	3	3	4	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
97	Dika	5	5	5	5	5	25	3	3	2	8	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
98	Teguh W	6	5	5	5	5	26	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
99	Mega	4	5	5	4	4	22	3	3	4	10	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	46

No	Nama	E-FILING						T	NIAT				T
		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	
1	Kris Setyaningsih	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
2	Chusnulia	6	6	6	6	6	6	36	5	5	5	5	20
3	Siti Jamiatun	6	5	6	5	6	6	34	5	5	5	5	20
4	Ganawati	6	6	6	6	6	6	36	5	5	6	6	22
5	FU	5	5	5	5	5	5	30	6	6	6	6	24
6	Sri Resiti	6	6	6	6	6	6	36	5	5	5	5	20
7	Rina Karyanti	5	5	5	5	5	5	30	5	5	6	6	22
8	Rapika Januari	5	5	5	5	6	5	31	5	5	5	5	20
9	Sri Rahayu	4	4	4	5	5	5	27	5	5	5	5	20
10	Lydea Trysena	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
11	Fitri A	6	5	5	5	6	5	32	5	5	5	5	20
12	Muslimah Salman	5	2	5	5	3	5	25	5	5	5	5	20
13	Intan	5	5	5	5	6	6	32	6	6	6	6	24
14	Di	5	5	5	6	6	5	32	5	5	5	5	20
15	Meli	6	6	6	6	6	6	36	6	6	6	6	24
16	MMHA	6	5	6	6	6	5	34	5	5	5	5	20
17	Bunga	5	6	5	4	5	4	29	5	5	5	4	19
18	Maheswari	6	5	5	6	5	6	33	6	5	6	6	23
19	Yohana Eka	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	4	18
20	Martini	4	4	4	4	5	4	25	5	5	5	5	20
21	Wiwin	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	4	18
22	Peppy	4	4	4	5	4	4	25	5	5	5	5	20
23	Fani	5	5	5	5	5	5	30	5	5	6	6	22
24	Endang S	5	5	5	5	6	6	32	6	6	6	6	24
25	T Novisad	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
26	Fitri	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
27	Siti Maryam	6	5	6	5	6	6	34	5	5	5	5	20
28	Sri Handijah	6	6	6	6	6	6	36	6	6	6	6	24
29	Anik	5	5	5	5	5	5	30	5	2	5	5	17
30	Kuswati	6	6	6	5	6	6	35	6	6	6	6	24
31	Retno	5	5	5	5	5	5	30	6	6	6	6	24
32	Fita Anggraheni	6	6	6	6	6	6	36	6	5	5	5	21
33	Septi	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
34	Dyah Kusdarwati	5	5	6	5	6	5	32	5	5	5	5	20
35	Novi	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
36	Sri Rahayu	6	6	6	6	6	6	36	6	6	6	6	24
37	Rita Budiati	5	5	5	5	5	5	30	6	6	5	5	22
38	Sriyadi	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
39	Slamet Budiman	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
40	Wandono	6	6	6	6	6	6	36	6	6	6	6	24
41	Ahmad Dardiri	5	5	5	5	5	5	30	6	6	6	5	23
42	Andhika Eka	6	6	6	6	6	6	36	5	5	6	6	22

43	Desta	6	6	6	6	6	6	36	6	5	5	5	21
44	Herman	6	6	6	6	6	6	36	6	6	6	6	24
45	Tomi Ardianto	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
46	Beni	5	5	5	5	5	5	30	6	6	6	6	24
47	Asep	6	6	6	5	6	6	35	5	5	5	5	20
48	Andiarso	5	5	5	5	5	5	30	6	5	5	5	21
49	Luqman	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
50	Vito	6	6	6	6	6	6	36	5	5	5	5	20
51	Darmanto	4	4	4	4	5	5	26	6	5	5	5	21
52	Ratwan Andrian	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
53	Waluyo	5	5	5	5	5	5	30	5	2	5	5	17
54	Yohan	6	6	6	6	6	6	36	5	5	5	5	20
55	Dc	4	4	5	4	5	5	27	4	4	4	5	17
56	Tito Bagas	6	5	4	5	6	3	29	6	5	5	5	21
57	JA	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
58	Teguh	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
59	Dhidin Setyawan	5	5	5	5	5	4	29	5	5	4	5	19
60	Totok	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
61	Sugeng	6	5	6	5	5	5	32	6	5	5	5	21
62	Fajar	6	6	6	6	6	6	36	6	6	6	6	24
63	Dwi	6	5	5	5	6	5	32	6	6	6	6	24
64	Ainul Takin	6	6	6	6	5	6	35	6	6	6	6	24
65	Edi	5	5	5	5	6	5	31	5	5	5	5	20
66	Sukadi	5	5	5	5	5	5	30	6	6	6	6	24
67	Oki	5	5	5	5	5	5	30	6	6	6	6	24
68	Dian Raharjo	6	6	6	6	6	6	36	6	6	6	6	24
69	XX	6	6	6	6	6	6	36	5	5	5	5	20
70	Victor	6	6	6	6	6	6	36	6	6	6	6	24
71	Hendrikor	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
72	Sulistiyawan	5	2	5	5	3	5	25	5	5	5	5	20
73	Ahmad Bayu	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
74	Joko Purwanto	6	6	6	6	6	6	36	6	6	6	6	24
75	Achmad P	6	6	6	6	6	6	36	5	5	4	4	18
76	Cahyadi	6	6	6	6	6	6	36	5	5	5	5	20
77	Pery	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
78	Adi Darmawan	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
79	Agus Dyana	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
80	Joko Wahyudi	4	4	4	5	5	5	27	5	5	6	6	22
81	Trians	6	5	5	5	6	5	32	5	5	5	5	20
82	Febriyan	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	19
83	Adi C	5	5	5	5	6	6	32	6	5	6	5	22
84	Tri Hapsari	6	6	6	6	6	6	36	5	5	5	5	20
85	Bambang Suseno	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	19
86	Hesti Kusuma	6	5	5	5	6	5	32	5	5	5	5	20

87	Harni	6	6	6	6	6	6	36	5	5	5	5	20
88	Aryani	6	6	6	6	6	6	36	5	5	6	6	22
89	Khaya	6	6	6	6	6	6	36	5	5	5	5	20
90	Rizqy	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	19
91	Maratus	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
92	Asih Sulastri	5	5	5	5	5	5	30	4	5	4	5	18
93	Catur	5	5	5	6	6	6	33	4	5	4	5	18
94	Wiwik	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
95	Mahendra P B	4	5	4	5	6	5	29	5	4	5	4	18
96	Hartati	5	4	4	4	5	5	27	5	5	5	5	20
97	Suryadi	6	6	6	6	6	6	36	4	5	4	5	18
98	Dika	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
99	Teguh W	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
100	Mega	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	4	18

Lampiran 5: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
	1	0	50.5	51	1	100	28.866	-1.2	0
NI1	2	0	5.25	5	4	6	0.517	-0.27	0.248
NI2	3	0	5.1	5	2	6	0.656	8.615	-1.836
NI3	4	0	5.2	5	4	6	0.566	-0.2	0
NI4	5	0	5.19	5	4	6	0.542	-0.01	0.1
RE1	6	0	5.32	5	4	6	0.598	-0.613	-0.266
RE2	7	0	5.1	5	2	6	0.728	6.089	-1.737
RE3	8	0	5.2	5	4	6	0.447	0.399	0.817
RE4	9	0	5.13	5	4	6	0.483	0.912	0.333
RE5	10	0	5.09	5	3	6	0.68	0.572	-0.503
PR1	11	0	2	2	1	5	0.721	3.598	1.3
PR2	12	0	2.17	2	1	6	0.928	3.978	1.71
PR3	13	0	2.12	2	1	5	0.962	0.806	1.055
AT1	14	0	5.1	5	4	6	0.458	1.508	0.38
AT2	15	0	5.09	5	3	6	0.449	5.402	-0.282
AT3	16	0	5.07	5	4	6	0.453	1.82	0.291
AT4	17	0	5.07	5	4	6	0.406	2.901	0.529
AT5	18	0	5.13	5	4	6	0.503	0.666	0.232
AT6	19	0	5.15	5	4	6	0.384	1.811	1.438
AT7	20	0	5.1	5	4	6	0.332	4.461	1.837
AT8	21	0	5.14	5	4	6	0.375	2.204	1.511
AT9	22	0	5.15	5	4	6	0.384	1.811	1.438
AT10	23	0	5.14	5	4	6	0.375	2.204	1.511
EF1	24	0	5.31	5	4	6	0.595	-0.596	-0.236
EF2	25	0	5.16	5	2	6	0.717	5.914	-1.571
EF3	26	0	5.25	5	4	6	0.589	-0.462	-0.13
EF4	27	0	5.25	5	4	6	0.536	-0.299	0.123
EF5	28	0	5.39	5	3	6	0.615	2.527	-1.012
EF6	29	0	5.29	5	3	6	0.588	1.118	-0.476

Lampiran 6: Hasil *Outer Loadings*

Outer Loadings

	AT x EF	Attitude	E- Filing	Niat	PR x EF	Perceived Risk	RE x EF	Religiusitas
AT1		0.791						
AT10		0.766						
AT2		0.785						
AT3		0.656						
AT4		0.743						
AT5		0.727						
AT6		0.740						
AT7		0.815						
AT8		0.782						
AT9		0.639						
Attitude * E-Filing	1.052							
EF1			0.882					
EF2			0.840					
EF3			0.907					
EF4			0.867					
EF5			0.775					
EF6			0.848					
N1				0.829				
N2				0.767				
N3				0.913				
N4				0.869				
PR1						0.902		
PR2						0.904		
PR3						0.896		
Perceived Risk * E- Filing					1.093			
R1								0.726
R2								0.681
R3								0.641
R4								0.861
R5								0.835
Religiusitas * E-Filing							0.902	

Lampiran 7: Hasil Uji *Construk Reliability and Validity*

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
ATTITUDE	0.911	0.916	0.926	0.557
RE X EF	1.000	1.000	1.000	1.000
PR X EF	1.000	1.000	1.000	1.000
AT X EF	1.000	1.000	1.000	1.000
NIAT	0.866	0.874	0.909	0.716
PENGGUNAAN EFILING	0.926	0.936	0.942	0.730
PERCEIVED RISK	0.884	0.891	0.928	0.811
RELIGIUSITAS	0.806	0.827	0.867	0.568

Lampiran 8: *Discriminant Validity*

	ATTITUDE	RE X EF	PR X EF	AT X EF	NIAT	PENGGUNAAN EFILING	PERCEIVED RISK	RELIGIUSITAS
ATTITUDE	0.747							
RE X EF	0.081	1.000						
PR X EF	-0.212	-0.339	1.000					
AT X EF	0.461	0.384	-0.345	1.000				
NIAT	0.394	0.140	-0.060	0.155	0.846			
PENGGUNAAN EFILING	0.306	-0.133	0.023	0.080	0.328	0.854		
PERCEIVED RISK	-0.315	-0.009	0.242	-0.220	-0.325	-0.019	0.901	
RELIGIUSITAS	0.388	0.023	-0.008	0.069	0.395	0.113	-0.283	0.754

Lampiran 9: Hasil Kolinearitas

	ATTITUDE	RE X EF	PR X EF	AT X EF	NIAT	PENGGUNAAN EFILING	PERCEIVED RISK	RELIGIUSITAS
ATTITUDE					1.721			
RE X EF					1.319			
PR X EF					1.275			
AT X EF					1.594			
NIAT								
PENGGUNAAN EFILING					1.145			
PERCEIVED RISK	1.087				1.232			
RELIGIUSITAS	1.087				1.266			

Lampiran 10: Hasil Uji *Good Ness of Fit (Gof) R-square*

R Square

	R Square	R Square Adjusted
ATTITUDE	0.196	0.180
NIAT	0.340	0.290

Lampiran 11: Hasil Uji *f-Square*

	<i>Attitude</i>	RE X EF	PR X EF	AT X EF	Niat	Penggunaan <i>e-filing</i>	<i>Perceived Risk</i>	Religiusitas
<i>Attitude</i>					0.029			
RE X EF					0.049			
PR X EF					0.007			
AT X EF					0.005			
NIAT								
Penggunaan <i>E-filing</i>					0.100			
<i>Perceived Risk</i>	0.057				0.065			
Religiusitas	0.121				0.063			

Lampiran 12: Hasil Uji *Model_Fit*

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.076	0.101
d_ULS	2.371	4.167
d_G	1.693	1.719
Chi-Square	813.486	820.777
NFI	0.641	0.637

Lampiran 13: Hasil Uji *Relevansi Prediktif model (Q²)*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
AT X EF	100.000	100.000	
ATTITUDE	1000.000	900.912	0.099
NIAT	400.000	310.278	0.224
PENGUNAAN EFILING	600.000	600.000	
PERCEIVED RISK	300.000	300.000	
PR X EF	100.000	100.000	
RE X EF	100.000	100.000	
RELIGIUSITAS	500.000	500.000	

Lampiran 14: Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
AT X EF -> NIAT	-0.066	-0.061	0.090	0.732	0.465
ATTITUDE -> NIAT	0.180	0.180	0.102	2.766	0.008
PENGGUNAAN EFILING -> NIAT	0.274	0.277	0.083	3.285	0.001
PERCEIVED RISK -> ATTITUDE	-0.223	-0.233	0.087	2.558	0.011
PERCEIVED RISK -> NIAT	-0.230	-0.231	0.100	2.316	0.021
PR X EF -> NIAT	0.070	0.063	0.078	0.886	0.376
RE X EF -> NIAT	0.229	0.222	0.105	2.194	0.029
RELIGIUSITAS -> ATTITUDE	0.325	0.337	0.112	2.901	0.004
RELIGIUSITAS -> NIAT	0.229	0.229	0.107	2.149	0.032

Specific Indirect Effects

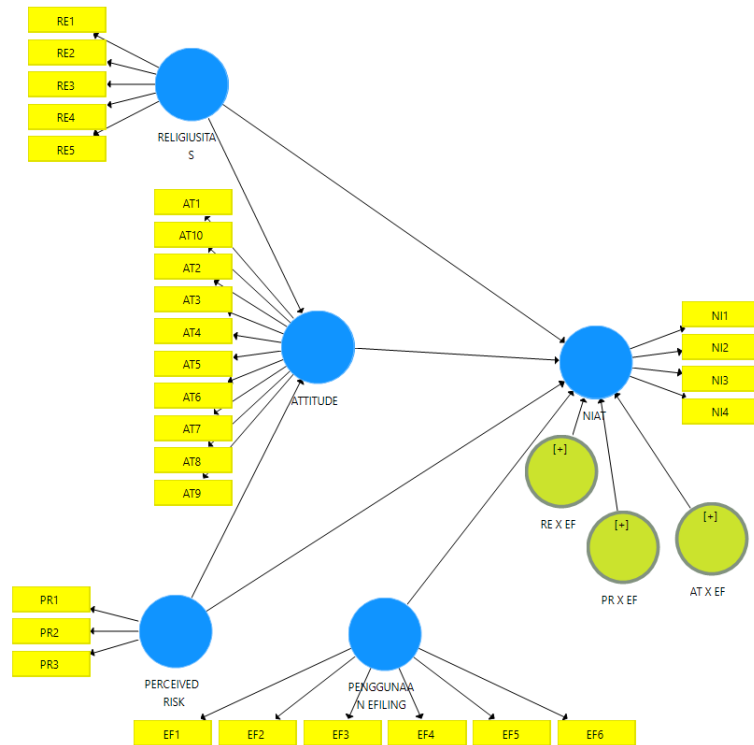
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PERCEIVED RISK -> ATTITUDE -> NIAT	-0.040	-0.041	0.030	1.325	0.186
RELIGIUSITAS -> ATTITUDE -> NIAT	0.059	0.060	0.039	1.484	0.138

Total Effects

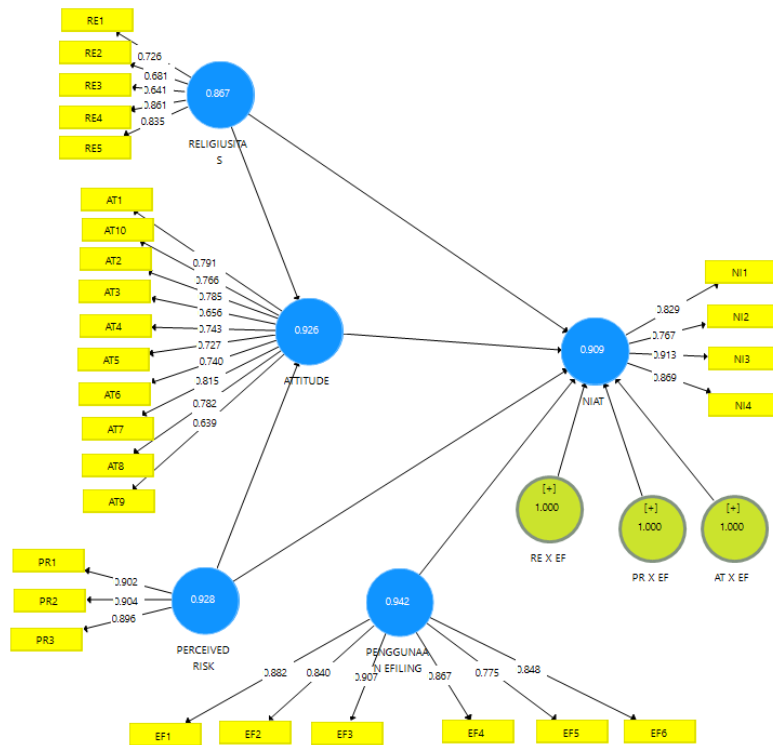
Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
AT X EF -> NIAT	-0.066	-0.061	0.090	0.732	0.465
ATTITUDE -> NIAT	0.180	0.180	0.102	2.766	0.008
PENGGUNAAN EFILING -> NIAT	0.274	0.277	0.083	3.285	0.001
PERCEIVED RISK -> ATTITUDE	-0.223	-0.233	0.087	2.558	0.011
PERCEIVED RISK -> NIAT	-0.271	-0.272	0.094	2.869	0.004
PR X EF -> NIAT	0.070	0.063	0.078	0.886	0.376
RE X EF -> NIAT	0.229	0.222	0.105	2.194	0.029
RELIGIUSITAS -> ATTITUDE	0.325	0.337	0.112	2.901	0.004
RELIGIUSITAS -> NIAT	0.288	0.289	0.091	3.159	0.002

Lampiran 15 Gambar Model Struktural yang Diajukan



Lampiran 16 Gambar Model Struktural Setelah Pengujian



Lampiran 17 Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Arum Surani
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 17 April 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jayan, Rt 11 Rw 003, Juwiran, Juwiring, Klaten
No. Handphone : 085642025061/087773923875
E-mail : arumsurani1704@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Aisyah Juwiran (2004 – 2006)
2. SD Negeri 1 Juwiran (2006 – 2012)
3. SMP Negeri 1 Juwiring (2012 – 2015)
4. SMA Negeri 1 Wonosari (2015 – 2018)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019 – 2023)

Lampiran 18 Bukti Cek Plagiasi

